

**EKSISTENSI FINTECH BAGI KEMUDAHAN PROSES  
TRANSAKSI KEUANGAN GENERASI MILENIAL  
KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**IBNU KHAIRUL RACHADIKA**  
**NIM 0503171028**



**PROGRAM STUDY PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**EKSISTENSI FINTECH BAGI KEMUDAHAN PROSES  
TRANSAKSI KEUANGAN GENERASI MILENIAL  
KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada  
Program Studi S1 Perbankan Syariah

**IBNU KHAIRUL RACHADIKA**  
**NIM 0503171028**



**PROGRAM STUDY PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Khairul Rachadika  
NIM : 0503171028  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Selamat, 29 September 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Kelingan, Desa Sukaramai Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“EKSISTENSI FINTECH BAGI KEMUDAHAN PROSES TRANSAKSI KEUANGAN GENERASI MILENIAL KOTA BINJAI”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Agustus 2021



**Ibnu Khairul Rachadika**

**NIM. 0503171028**

**PERSETUJUN**

Skripsi Berjudul:

**EKSISTENSI FINTECH BAGI KEMUDAHAN PROSES TRANSAKSI  
KEUANGAN GENERASI MILENIAL KOTA BINJAI**

Oleh:

**Ibnu Khairul Rachadika**

**NIM. 05031710128**

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, 21 Agustus 2021

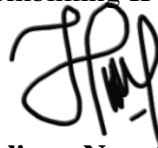
Pembimbing I



**Dr. M. Ridwan, MA**

**NIP. 197608202003121004**

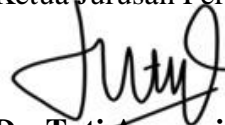
Pembimbing II



**Juliana Nasution, ME**

**NIP. 199207202019032023**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Dr. Tuti Angraeni, MA**


**NIP. 197705312005012007**

## PENGESAHAN

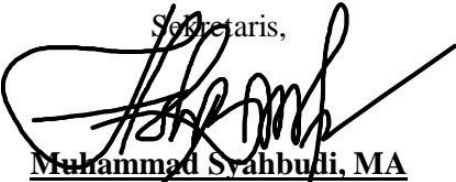
Skripsi berjudul “EKSISTENSI FINTECH BAGI KEMUDAHAN PROSES TRANSAKSI KEUANGAN GENERASI MILENIAL KOTA BINJAI” an. Ibnu Khairul Rachadika, NIM 0503171028 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 31 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 31 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,

  
Dr. Muhammad Arif, MA  
NIDN. 2112018501

Secretaris,


  
Muhammad Syahbudi, MA  
NIDN. 2013048403

Anggota


1.

  
Dr. M. Ridwan, MA  
NIDN. 2020087604


2.

  
Juliana Nasution, ME  
NIDN. 2020079202

3.

  
Dr. Muhammad Arif, MA  
NIDN. 2112018501

4.

  
Rahmi Syariza, S.Th.I, MA  
NIDN. 2003018501

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, MA  
NIDN. 202304760

## **ABSTRAK**

### **EKSISTENSI FINTECH BAGI KEMUDAHAN PROSES TRANSAKSI KEUANGAN GENERASI MILENIAL KOTA BINJAI**

Oleh:

Ibnu Khairul Rachadika

*Skripsi ini berjudul "Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai". Penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) eksistensi FinTech terhadap kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial kota binjai sehingga dapat memberikan masukan strategi kepada perusahaan FinTech dan atau lembaga keuangan/perbankan syariah yang sedang berkolaborasi dan digitalisasi bersama perusahaan FinTech. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara serta koesioner dan/serta menggunakan teknik analisa SWOT. Dan dapat disimpulakn bahwa eksistensi FinTech pada generasi milenial kota binjai berada pada posisi Kuadran I, yang berarti eksistensi FinTech pada generasi milenial Kota Binjai memiliki kekuatan yang dapat menjadikan peluang yang sangat besar sehingga eksistensi FinTech pada generasi milenial Kota Binjai memiliki peluang yang sanagat besar.*

**Kata Kunci:** *Eksistensi, FinTech, Stength, Weaknesses, Opportunities, Threats, Agresif*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, waktu dan kesempatan sehingga penulis diberikan kekuatan dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang telah penulis kerjakan. Tugas akhir (skripsi) tersebut berjudul “Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai” yang Alhamdulillah dengan lancar dan baik tanpa hambatan. Tugas akhir (skripsi) ini adalah salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Dengan terselesaikannya tugas akhir (skripsi) ini, penulis dapat menyadari bahwa tanpa dukungan, semangat, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik bersifat moral ataupun material maka penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Ramat dan ibunda Siti Khadijah yang selalu mendidik hingga saat ini dan selalu memberikan semangat yang luar biasa tanpa henti dan/serta selalu memberikan do'a restu dan motivasi-motivasi yang luar biasa, semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan-kebaikan yang telah diperbuat. Amin ya Rabbal'alamin
2. Bapak Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor pada UIN Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Tuti Anggraini M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
5. Bapak Dr. M. Ridwan MA selaku pembimbing skripsi I yang selalu pengarahan dan dapat meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini



6. Ibu Juliana Nasution ME selaku pembimbing skripsi II yang selalu memberikan semangat dan selalu dapat untuk meluangkan waktunya dalam melakukan proses membimbing dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir (skripsi) ini
7. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu dapat meluangkan waktunya selama penulis menempuh pendidikan pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat luar biasa, pengetahuan dan pengalaman kepada penulis serta tidak lupa pula kepada seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah membantu peneliti, baik selama pelaksanaan perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir (skripsi) ini
10. Kakak Siti Sundari S.pd dan Abangda Kopda Roni Shaputra serta keponakan tercinta Sheza dan Abizar yang selalu memberikan, semangat, dukungan dan motivasi tanpa kenal
11. Seluruh keluarga besar Paniman Family yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a nya.
12. Seluruh teman-teman kelas PS-B Stambuk 2017 yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mendo'akan dan/serta telah menemani penulis menempuh pendidikan pada UIN Sumatera Utara
13. Teman-teman alumni kelas XII IPA 4 2017, Adelia, Adika, Thania, Iin, Renaldi, Melati, Tri, Phozan, Dinda, Aisyah, Alfian dan Fikri yang selalu memberikan semangat dan dukungannya
14. Kakak-kakak stambuk Siti Aisyah Hafni SE, Mahliza Afrida Zainuddin SE dan Ivo Shella Andaresta Sinaga A.Md selalu terima untuk direpotkan dalam membantu penulis dan selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini



15. Kak Nisa, Kak Cut dan Kak Mongga yang ingin direpotkan penulis dalam membantu penulis dan selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini
16. Teman-teman terdekat penulis selama masa perkuliahan Sekar, Eka, Rena, Mahleni, Ziqri, Fadli, Iin, Dedek, Putri, Cindy, Najunda, Halima, Dian, Mia, Hellen, Ubay dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis sangat berterima kasih atas dukungan, semangat yang tiada henti dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung serta banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah penulis sebutkan tersebut. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan ataupun kekhilafan penulisan dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini. Semoga tugas akhir (skripsi) ini dapat membantu serta bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 21 Agustus 2021

Penulis



**Ibnu Khairul Rachadiaka**

**NIM. 0503171028**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Analisis SWOT .....	12
2. FinTech ( <i>Financial Technology</i> ).....	19
3. Generasi Milenial.....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Teoritis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Pengumpulan Data .....	32

F. Teknik Analisa Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Profil FinTech (Financial Technology) di Indonesia.....	41
B. Analisis SWOT Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai.....	42
C. Deskripsi Data Penelitian .....	48
D. Hasil Penelitian.....	50
E. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>xxii</b>

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1</i> Proyeksi Transaksi Ekonomi Digital Indonesia.....	2
<i>Gambar 1.2</i> Hasil Riset Inventure Mengenai Contactless Payment.....	3
<i>Gambar 1.3</i> Asumsi Pembayaran Digital Indonesia 2015-2021.....	4
<i>Gambar 1.4</i> Profil FinTech Pada Indonesia (Berdasarkan Sektor) .....	5
<i>Gambar 1.5</i> Proyeksi Penduduk Kota Binjai 2011-2020 .....	7
<i>Gambar 2.1</i> Diagram Analisis SWOT .....	18
<i>Gambar 2.2</i> Kerangka Teoritis.....	28
<i>Gambar 3.1</i> Diagram SWOT .....	38
<i>Gambar 4.1</i> Diagram Analisis SWOT .....	52

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1</i> Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia serta Jenis Kelamin Pada Kota Binjai .....	8
<i>Tabel 2.1</i> Matriks SWOT .....	16
<i>Tabel 2.2</i> Penelitian Terdahulu.....	23
<i>Tabel 3.1</i> Matriks IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Summary</i> ).....	35
<i>Tabel 3.2</i> Matriks EFAS ( <i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> ) .....	36
<i>Tabel 3.3</i> Matriks SWOT .....	39
<i>Tabel 4.1</i> Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
<i>Tabel 4.2</i> Data Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran .....	48
<i>Tabel 4.3</i> Indikator Kekuatan ( <i>Strength</i> ) .....	49
<i>Tabel 4.4</i> Indikator Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> ) .....	49
<i>Tabel 4.5</i> Indikator Peluang ( <i>Opportunitieas</i> ) .....	49
<i>Tabel 4.6</i> Indikator Ancaman ( <i>Threats</i> ).....	50
<i>Tabel 4.7</i> Perhitungan Nilai Faktor Internal.....	50
<i>Tabel 4.8</i> Perhitungan Nilai Faktor Eksternal .....	51
<i>Tabel 4.9</i> Matriks Analisis SWOT .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1.1</i> Perhitungan Jenis Kelamin .....	xiii
<i>Lampiran 1.2</i> Perhitungan Identifikasi Tahun Kelahiran .....	xiii
<i>Lampiran 1.3</i> Perhitungan IFAS .....	xiv
<i>Lampiran 1.4</i> Perhitungan EFAS .....	xiv
<i>Lampiran 1.5</i> Kuesioner Responden .....	xv
<i>Lampiran 1.6</i> Angket Wawancara .....	xvii

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu alat yang dapat mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada ialah disebut teknologi. Pada Era Globalisasi saat ini, masyarakat memiliki standar yang tinggi dalam menjalani kehidupannya.<sup>1</sup> Maksud dari standar yang tinggi ialah, saat ini telah bermunculan beberapa inovasi yang diciptakan para ahli sehingga dalam melakukan kegiatan masyarakat tidak menggunakan metode manual melainkan menggunakan teknologi.

Kemunculan *FinTech* (*Financial Technology*) sebenarnya bukan hal yang baru dalam teknologi keuangan, hanya saja perusahaan-perusahaan baru melirik *FinTech* karena dilihat dapat membantu perkembangan industry perekonomian Indonesia. Dengan perkembangan teknologi keuangan saat ini, masyarakat juga semakin dapat mengembangkan perekonomiannya.

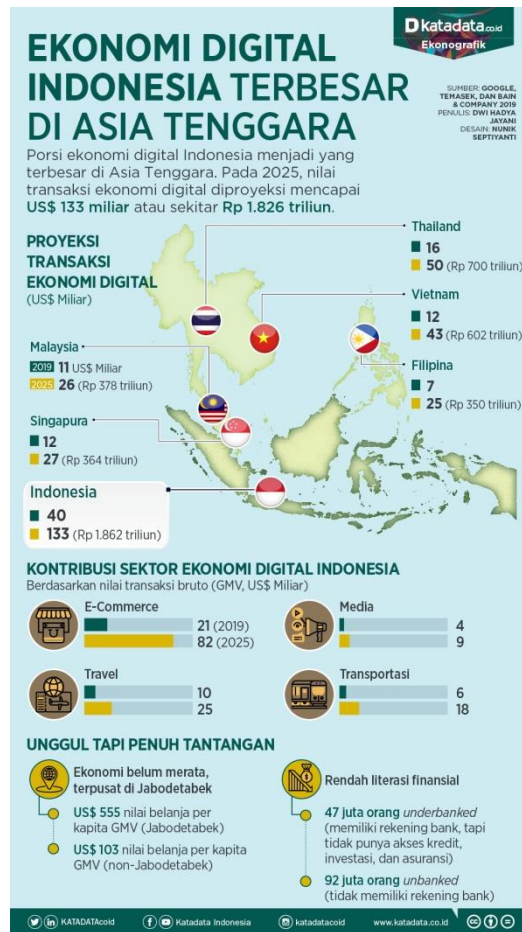
Sektor keuangan saat ini adalah sektor yang ikut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional dengan menciptakan teknologi yang dapat mempermudah masyarakat. Teknologi yang dimaksud pada sektor keuangan ialah "*Financial Technology*"<sup>2</sup>. Teknologi keuangan (*Financial Technology*) adalah suatu pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan jasa keuangan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan saat melakukan transaksi keuangan.

---

<sup>1</sup> Tri Ina Fadhila Rahma, "*Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*", (At-Tawassuth, Vol. III, No. 1, 2018), h. 642-661

<sup>2</sup> Alvani Amaerita Harefa dan Posma Sariguna Johson Kennedy, "*Financial Technology, Regulasi dan Adaptasi Perbankan Di Indonesia*", (Fundamental Management Journal, ISSN: 2540-9220, Volume: 3 No.1, 2018), h.1





Sumber: Katadata.co.id

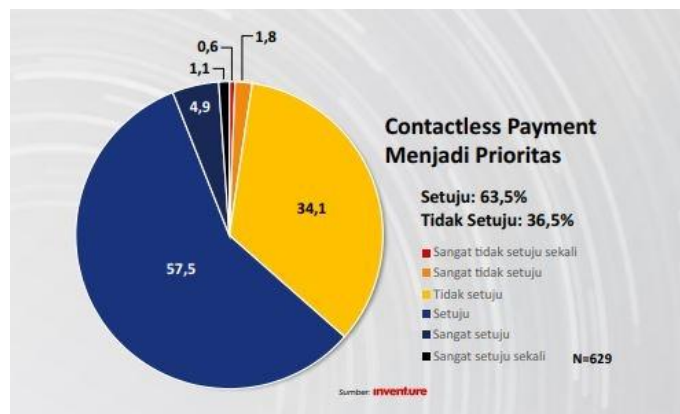
Gambar 1.1

### Proyeksi Transaksi Ekonomi Digital Indonesia<sup>3</sup>

Berdasarkan gambar 1.1 yang menjelaskan mengenai proyeksi transaksi ekonomi digital di Indonesia. Porsi ekonomi digital Indonesia saat ini menjadi yang terbesar Se-Asia Tenggara. Dan pada tahun 2025 nilai transaksi ekonomi digital diproyeksikan mencapai US\$ 133 miliar atau sekitar Rp.1.826 triliun, yang meningkat dari proyeksi 2019 sebesar US\$ 21 miliar. Dengan ini dapat diharapkan bagi perusahaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas teknologi dalam memanfaatkan luasnya potensi ekonomi digital dalam melaksanakan kegiatan ekonomi masyarakat.

<sup>3</sup> Muhammad Ahsan Ridhoi, "Potensi Besar Membangkitkan Ekonomi Lewat Digitalisasi" (<https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5f75a452651aa/potensi-besar-membangkitkan-ekonomi-lewat-digitalisasi>). Diakses tanggal 18 Maret 2021)

*FinTech* saat ini memiliki berbagai jenis produk bisnis, anatar lain: Payment Channel System, Peer to Peer (P2P) Lending, Crowdfunding dan lain-lain. Dari berbagai jenis produk bisnis tersebut, produk Payment Channel System adalah salahsatu produk yang diminati oleh pelaku bisnis. Hal tersebut disebabkan karena produk tersebut merupakan sebagai pengganti uang kartal menjadi uang giral sebagai alat pembayaran yang dapat mempermudah proses transaksi pemabayaran masyarakat saat ini.<sup>4</sup>



Sumber: inforand.id

**Gambar 1.2**

### **Hasil Riset Inventure Mengenai Contactless Payment<sup>5</sup>**

Berdasarkan gambar 1.2 mengenai hasil riset inventure menunjukkan 63,5% setuju, saat ini digital payment menjadi prioritas dan 36,5% mengatakan tidak setuju dengan total responden 629 responden. Dapat disimpulkan bahwa saat ini digital payment sudah mulai di minati oleh masyarakat dan sudah menyadari dapat mempermudah proses transaksi pembayaran saat ini.

<sup>4</sup> Ibid., h. 2

<sup>5</sup> Agus E Siregar “*Digital Payment Melesat Di Masa Pandemi Covid-19*” (<https://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>. Diakses tanggal 28 Maret 2021)



Sumber: Asosiasi Fintech Indonesia

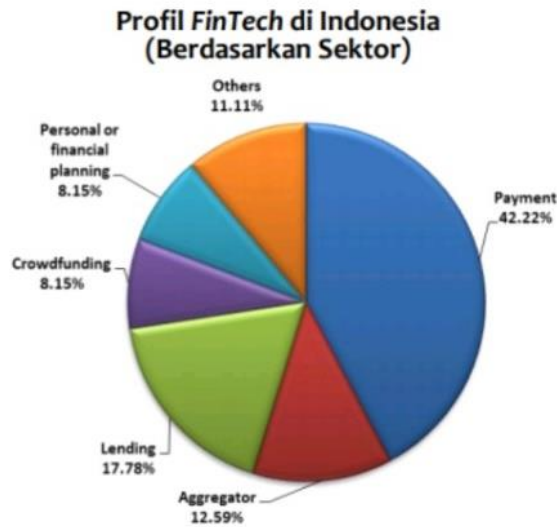
**Gambar 1.3**

**Asumsi Pembayaran Digital Indonesia 2015-2021<sup>6</sup>**

Berdasarkan gambar 1.3 mengenai asumsi pembayaran digital Indonesia tahun 2015-2021, yang diasumsikan bahwa pembayaran digital di Indonesia mengalami peningkatan per-tahunnya.. Pada tahun 2015 sebanyak 12 milyar rupiah, tahun 2016 meningkat sebanyak 15 milyar rupiah, pada tahun 2017 meningkat sebesar 18,6 milyar, tahun 2018 meningkat sebesar 23,7 milyar rupiah, tahun 2019 semakin meningkat sebesar 27,2 milyar rupiah, tahun 2020 semakin meningkat sebesar 31,9 milyar rupiah serta pada tahun 2021 terus semakin meningkat sebesar 36,6 milyar rupiah.

---

<sup>6</sup> Asosiasi Fintech Indonesia. 2017 "Perkiraan Pembayaran Digital Indonesia 2015-2021" <http://databoks.katadata.co.id> Diakses tanggal 06 April 2021



Sumber: BINUS, Univercity, School of Information System

**Gambar 1.4**

**Profil *FinTech* pada Indonesia (Berdasarkan Sektor)<sup>7</sup>**

Berdasarkan gambar 1.4 mengenai profil dan perkembangan Fintech pada Indonesia (berdasarkan sektor) dapat dicermati setiap sektor mempunyai porsinya masing-masing. Yang dimulai dari sektor terendah yaitu sektor personal of financial planning, Crowdfunding, Lending dan Aggregator serta Payment yaitu sebanyak 11,11% dan hingga sektor tertinggi yaitu pada sektor Payment sebesar 42,22%.

Dengan perkembangan yang sangat pesat, *FinTech* (*Financial Technology*) memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menciptakan produk/layanan dengan teknologi, dapat memberikan inovasi model bisnis yang terus berkembang. Saat ini pemerintah telah memberikan dukungan lembaga-lembaga keuangan untuk berkolaborasi dan digitalisasi dengan perusahaan *Fintech* ataupun dengan mengembangkan *Fintech* sendiri.

Namun di sisi lain, *FinTech* juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah adanya resiko yang akan dihadapi oleh

---

<sup>7</sup> Bina Nusantara, Univercity, School of Information System “*Perkembangan Fintech dan Pengaruhnya Di Indonesia*” 2019 (<http://sis.binus.ac.id/2019/07/19/perkembangan-fintech-dan-pengaruhnya-di-indonesia/>). Diakses tanggal 4 April 2021)

perusahaan maupun pengguna *FinTech*. Dan saat ini pemerintah telah mengeluarkan aturannya.<sup>8</sup>

Maisir, Gharar dan Riba adalah tiga prinsi Islam yang harus dimiliki oleh FinTech. Selain menggunakan dasar syariah, Dewan Syariah Nasional telah memiliki rujukan mengenai keberadaan *Financial Technology* Syariah yang mengatur tentang ketentuan yang harus diikuti lembaga teknologi keuangan terbaru di Indonesia, yaitu MUI No. 67/DSN-MUI/III/2008.

Menurut Septriana Tangkary selaku Direktur Informasi dan Komunikasi Perekonomian dan Maritim Kemenkominfo yang menyampaikan bahwa “generasi milenial dewasa ini sangatlah akrab dengan FinTech.” Pada kesempatan yang sama Eko Slamet Riyanto selaku Koordinator Sub Direktorat Perekonomian I Kemenkominfo yang menyampaikan bahwa “Era digital saat ini, masyarakat tidak terlepas dari teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan, berdasarkan data yang terdapat pada Bank Indonesia, dalam bulan desember nilai transaksi uang elektronik meningkat sebesar 30,44 % dan dengan nilai transaksi digital mencapai Rp. 2.775,5 triliun.”<sup>9</sup> Kehadiran *FinTech* pada generasi milenial sangat mempengaruhi perilaku keuangan akibat manfaat yang banyak ditawarkan oleh fintech yang berdampak baik dan buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mendapatkan data melalui hasil wawancara terhadap beberapa generasi milenial Kota Binjai tentang eksistensi *FinTech* bahwa masyarakat Kota Binjai belum paham mengenai penggunaan *FinTech* sehingga hanya mengetahui beberapa layanan FinTech, seperti *m-banking*, *Q-RIS* dan *Credit Card Syariah*. Dan menurut beberapa generasi milenial Kota Binjai yang lainnya mengatakan

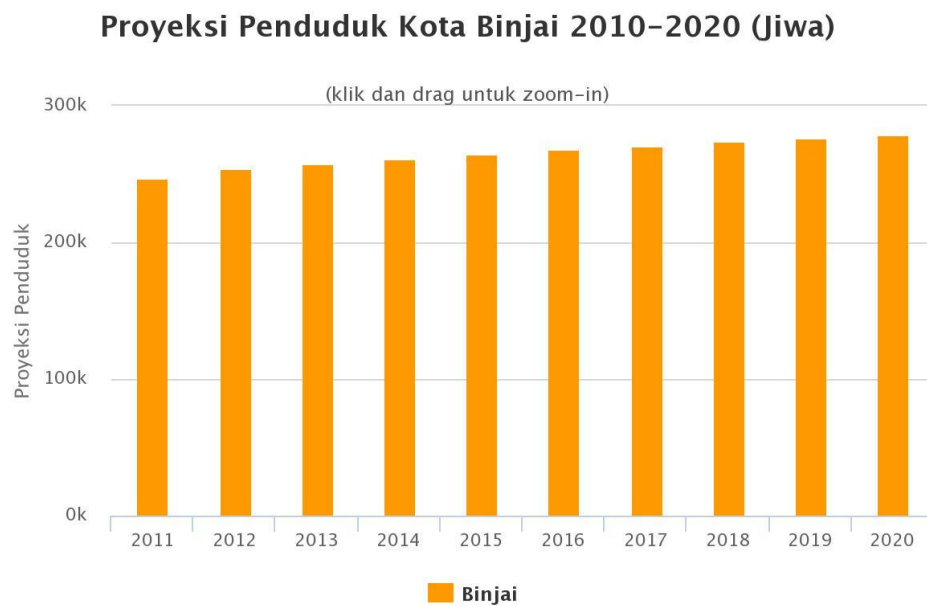
---

<sup>8</sup> Ramadhani Irma Tripalupi. “*Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech)*”. (Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah. Vol. I, No. 01, Januari 2019), h. 02

<sup>9</sup> Michelle N "Generasi Milenial Kini Sudah Akrab Dengan Fintech" 2021 (<https://www.idxchannel.com/economics/generasi-milenial-kini-sudah-akrab-dengan-fintech>). Diakses tanggal 29 April 2021)

bahwa tidak menggunakan layanan *FinTech* dikarenakan masih takut dengan system keamanan pada *FinTech* tersebut.<sup>10</sup>

Salah satu kota dalam wilayah provinsi Sumatera Utara yang terletak pada 22 km di sebelah barat ibu kota provinsi Sumatera Utara, Medan adalah Kota Binjai. Dengan proyeksi penduduk Kota Binjai 279.302 jiwa pada tahun 2020.



Sumber: Badan Statistik Kota Binjai 2021

**Gambar 1.5**

**Poyeksi Penduduk Kota Binjai 2011–2020**

Berdasarkan gambar 1.5 tentang proyeksi penduduk kota binjai 2011–2020. Penduduk Kota Binjai dapat diperkirakan akan terus meningkat sehingga pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 279.302 jiwa.

Badan Statistik Kota Binjai juga telah mengelompokan jumlah penduduk berdasarkan usia serta jenis kelamin pada tahun 2017, sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara Beberapa Generasi Milenial mengenai *FinTech*, tanggal 14 April 2021

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia serta Jenis Kelamin**  
**Pada Kota Binjai<sup>11</sup>**

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	13 002	12 534	25 536
5-9	12 906	12 249	25 155
10-14	12 167	11 608	23 775
15-19	12 514	12 357	24 871
20-24	12 646	12 625	25 271
25-29	11 263	11 433	22 696
30-34	10 473	10 369	20 842
35-39	9 972	10 260	20 232
40-44	9 102	9 365	18 467
45-49	8 294	8 664	16 958
50-54	7 384	7 472	14 856
55-59	5 928	6 326	12 254
60-64	4 195	4 173	8 368
65-69	2 586	2 813	5 399
70-74	1 546	1 711	3 257
75+	1 225	1 764	2 989
<b>Jumlah</b>	<b>135 203</b>	<b>135 273</b>	<b>270 926</b>

Sumber : Badan Statistik Kota tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, tentang jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia serta jenis kelamin pada Kota Binjai. Total jumlah penduduk 270.926 jiwa. Kelompok usia 20-24 tahun dengan total jumlah penduduk 25.271 jiwa. Dan dengan kelompok usia 25-29 tahun memiliki jumlah penduduk berjumlah 22.696 jiwa. Serta kelompok usia 30-34 tahun dengan jumlah penduduk yang berjumlah 20.842 jiwa. Dan kelompok usia 35-39 tahun dengan total jumlah penduduk berjumlah 20.232 jiwa. Dan dengan demikian total jumlah kelompok usia 20-39 tahun adalah 89.041 jiwa. Dimana peneliti menarik kesimpulan, generasi milenial adalah kelompok usia 21 hingga 39 tahun. Sehingga total jumlah masyarakat generasi milenial di kota binjai adalah ±83.986 jiwa.

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kota Binjai "*Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Binjai*" (<https://binjaikota.bps.go.id/statictable/2018/12/07/270/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-binjai-2017.html> . Diakses tanggal 6 April 2021)



Berdasarkan uraian diatas, maka penulis disimpulkan bahwa pada saat ini FinTech di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat yang berdampak positif bagi masyarakat serta sangat membantu proses digitalisasi terhadap perkembangan perbankan syariah pada Indonesia. Teknologi keuangan dapat dimanfaatkan oleh Perbankan Syariah di Indonesia dengan berkolaborasi serta digitalisasi dalam proses pelaksanaan jasa keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Fintech*, yang berjudul “*Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai*”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang penulis jabarkan, maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apa kekuatan (*Strengths*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai?
2. Apa kelemahan (*Weaknesses*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai?
3. Apa peluang (*Opportunities*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai?
4. Apa ancaman (*Threats*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu sasaran atas jawaban dari judul dan rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis adalah pengertian dari tujuan penelitian, dengan demikian dapat penulis kemukakan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kekuatan (*strengths*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui kelemahan (*weaknesses*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai.

3. Untuk mengetahui peluang (*Opportunities*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai.
4. Untuk mengetahui ancaman (*threats*) *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, penulis berharap dapat memberikan suatu manfaat dalam penerapan strategi *FinTech* bagi perkembangan perbankan syariah pada Indonesia. Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat pada bangku perkuliahan sehingga diharapkan dapat menjadikan media pembelajaran secara nyata oleh peneliti
  - b. Menjadikan referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan mengenai analisis SWOT dan *FinTech* bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat kelulusan peneliti sehingga peneliti mendapatkan Sarjana Ekonomi.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan suatu masukan dalam meningkatkan kualitas *FinTech* bagi perbankan syariah dan untuk menjadikan sebuah bahan kajian dalam pengambilan keputusan serta kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah pembaca dalam memahami penulisan pada tugas akhir (skripsi) ini, maka dari itu penulis akan mengelompokkan isi dari tugas akhir (skripsi) ini kedalam beberapa bab, sebagai berikut:

- BAB I** : Menjabarkan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sehingga mengantarkan landasan teori dan pembahasan.
- BAB II** : Menjabarkan mengenai landasan teori, sehingga pembaca mendapatkan mengenai landasan teori analisis SWOT, *FinTech*, generasi milenial, kajian terdahulu dan kerangka teoritis.
- BAB III** : Menjabarkan mengenai metodologi penelitian, sehingga pembaca mendapatkan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, subjek dan objek, sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini.
- BAB IV** : Menjabarkan mengenai profil Financial Technology di Indonesia, deskriptif data penelitian, hasil dan pembahasan penelitian.
- BAB V** : Menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Analisis SWOT**

###### **a. Pengertian Analisis**

Menurut Sugiyono (2015:335) suatu kegiatan yang mencari cara untuk berpikir yang berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan suatu bagian, hubungan antar bagian dan hubungan dengan keseluruhan adalah disebut analisis.<sup>12</sup> Menurut Satori dan Komariah (2014:200) analisis adalah suatu usaha dalam menguraikan sebuah masalah yang menjadikan suatu bagian-bagian tertentu, sehingga tersusun dan jelas serta dapat menangkap maknanya atau dapat dipahami masalahnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan dalam memahami suatu masalah serta mencari jalan keluar atas masalah tersebut yang bertujuan untuk menghindari atau menyelesaikan suatu masalah.

###### **b. Proses Analisis**

Suatu proses pemahaman informasi kasus dengan menyeluruh, mencari tahu isu yang sedang terjadi, menganalisis situasi dan serta melakukan tindakan yang akan dilakukan merupakan kegiatan berpikir dalam melakukan proses analisis.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 335

<sup>13</sup> Komariah Aan dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Biru, 2014), hal. 200

<sup>14</sup> Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis SWOT*, (Jakarta: PT Centro Inti Media, cet. 28, 2018), hal. 15

### c. Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah akronim dari kata suatu kata *Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats* yang dalam bahasa Indonesia berarti Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman serta dapat dijadikan sebagai cara dalam menganalisis suatu organisasi dan bertujuan untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut.<sup>15</sup>

Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk merencanakan strategi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi faktor SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, dan threats*).<sup>16</sup>

Menurut Freddy Rangkuti (2015:83) analisis SWOT adalah sebuah metode menganalisis yang dapat mengidentifikasi dari beberapa faktor dengan sistematis dan terusun yang bertujuan untuk menciptakan strategi bagi suatu perusahaan, hal ini dapat dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang dan/serta dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman<sup>17</sup>

Istilah Analisis SWOT sangat mudah ditemukan dalam organisasi, perusahaan ataupun bisnis. Analisis dapat memberikan gambaran terhadap situasi serta kondisi yang saat ini sedang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian dan definisi mengenai Analisis SWOT diatas, maka penulis simpulkan bahwa Analisis SWOT secara umum menggambarkan suatu metode yang dapat membantu untuk merencanakan strategi dan dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu perusahaan ataupun organisasi.

---

<sup>15</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 252

<sup>16</sup> Erwin Suryatama, *Analisis SWOT* (Bandung: Kata Pena, 2014), h. 130

<sup>17</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 83

#### d. Unsur-Unsur Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki empat unsur utama, yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*). Dan berikut penjelasan mengenai empat unsur utama pada analisis SWOT, sebagai berikut:

##### 1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) adalah suatu sumber daya yang memiliki keunggulan serta keterampilan dan dapat bersaing di pasar luas. Yang dimaksud dengan kekuatan (*strength*) ialah kompetisi khusus yang diunggulkan terhadap perusahaan, contohnya adalah suatu bisnis yang mempunyai keterampilan, produk andalan dan lainnya yang menjadikan perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pesaing dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan menganalisis unsur kekuatan perusahaan sangatlah penting. Contohnya menganalisis mengenai kelebihan (*strength*) perusahaan seperti pemanfaatan teknologi, suatu kualitas produk, pasar yang strategis, ataupun unsur-unsur kekuatan perusahaan lainnya yang dapat memperlihatkan keunggulan perusahaan tersebut

##### 2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) ialah suatu kekurangan pada suatu perusahaan dari segi keterampilan, sumberdaya, kemampuan yang dapat mempengaruhi keefektifan kinerja karyawan, fasilitas, kapasitas manajemen, citra merek, keterampilan dalam pemasaran dan sumber daya keuangan merupakan sumber kelemahan suatu perusahaan.

Melihat unsur kelemahan adalah hal yang penting, karena perusahaan dapat melakukan perbandingan dengan pesaing agar perusahaan siap untuk bersaing dengan perusahaan lain.

### 3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) ialah keadaan atau situasi yang cenderung penting dimana situasi tersebut dapat menguntungkan dan dapat menjadi salah satu sumber peluang besar bagi perusahaan. Unsur ini dapat muncul pada saat awal mula ketika membangun bisnis. Dikarenakan bisnis dibentuk ketika memiliki peluang dan kesempatan yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi bisnis tersebut.

### 4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) adalah sebuah situasi pengganggu pertama bagi sebuah perusahaan yang tidak dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut, seperti masuknya pesaing baru, munculnya perusahaan technology, adanya aturan baru yang direvisi, kurang pesatnya pertumbuhan pasar, hal ini menjadi ancaman besar bagi perusahaan.<sup>18</sup>

Menganalisis unsur ancaman (*threats*) sangatlah diperlukan, hal ini dapat menentukan dalam mempertahankan bisnis tersebut.

## e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Analisa SWOT

Dalam mempengaruhi analisa SWOT, analisis SWOT memiliki dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal ialah salah faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weaknesses*). Faktor ini mengenai situasi yang terjadi dalam sebuah perusahaan atau bisnis serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan atau menentukan keputusan perusahaan. Faktor internal ini memiliki beberapa

---

<sup>18</sup> Freddy Rangkuti , *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Jakarta:PT. Gramedia, 2016), h. 20-22



aspek, diantaranya aspek pemasaran, aspek SDM, aspek keuangan, aspek pengembangan dan operasional.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah suatu faktor yang dapat mempengaruhi peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*). Faktor ini menyangkut mengenai kondisi yang terjadi pada perusahaan dan dapat mempengaruhi dalam mengambil atau menentukan keputusan. Faktor ini mencakup mengenai faktor fisik, ekonomi, seni budaya, politik dan hukum, teknologi, demografis dan lingkungan industri.<sup>19</sup>

## f. Matriks SWOT

Suatu alat yang dipakai untuk penyusunan beberapa faktor strategis perusahaan yang dapat menggambarkan secara jelas mengenai peluang dan ancaman yang perusahaan hadapi dan dapat menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan<sup>20</sup>.

Menurut David (2009:44) dalam pembentukan matriks SWOT memiliki faktor-faktor kunci internal dan eksternal yang dapat menggambarkan empat strategi yaitu Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST serta Strategi WT.

---

<sup>19</sup> Yunni Rusmawati DJ, "Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan (Study Kasus di CV.Lamongan Sports Center)" (Volume II No. 3, 2017), h. 919

<sup>20</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017) h. 83-84

Berikut adalah matriks analisis SWOT:

**Tabel 2.1**

**Matriks SWOT<sup>21</sup>**

<b>EFAS</b>	<b>IFAS</b>	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>		<b>Strategi SO</b> Menggunakan seluruh kekuatan perusahaan dalam memanfaatkan peluang.	<b>Strategi WO</b> Mengatasi seluruh kelemahan perusahaan dengan memanfaatkan peluang perusahaan
	<b>THREATS (T)</b>	<b>Strategi ST</b> Menggunakan seluruh kekuatan perusahaan dalam menghindari ancaman perusahaan.	<b>Strategi WT</b> Menggunakan seluruh kelemahan perusahaan dalam mencegah ancaman ancaman.

Sumber: Rangkuti 2017

Berdasarkan table 2.1 dapat menggambarkan strategi bisnis dengan beberapa pilihan strategi, ialah sebagai berikut:

1) Strategi *Strength-Opportunities* (SO) atau Strategi Agresif

Dalam situasi ini dapat memanfaatkan seluruh kekuatan perusahaan dalam mengembangkan bisnis yang baru ataupun yang telah ada.

2) Strategi *Strength-Threats* (ST) atau Strategi Diversifikasi

Dalam situasi ini dapat menciptakan suatu produk atau bisnis yang unik dan berbeda dengan produk awal serta mengembangkan suatu produk unggulan.

3) Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) atau Strategi Balik Arah

Dalam situasi ini pada bagian manajemen harus melakukan analisis terhadap kelemahan perusahaan untuk menghilangkan kelemahan tersebut. Strategi ini disebut sebagai strategi balik arah

4) Strategi *Weaknesses-Threats* (WT) atau Strategi Bertahan

---

<sup>21</sup> Ibid., h. 26

Dalam situasi ini dapat melakukan sama halnya yang dilakukan oleh situasi WO, yaitu manajemen perusahaan harus melakukan analisis kelemahan perusahaan serta menghindari atas ancaman perusahaan tersebut.

Seluruh variable diatas dapat di analisis, kemudian dapat ditentukan strategi faktor internal dan staregi faktor eksternal yang dapat dilihat dalam diagram analisis SWOT, sebagai berikut:



Sumber: Rangkuti 2018

**Gambar 2.1**  
**Diagram Analisis SWOT<sup>22</sup>**

Berdasarkan Gambai 2.1 Berikut Keterangan pada diagram diatas, sebagai berikut:

**Kuadran I** : Situasi ini menguntungkan bagi perusahaan dikarena perusahaan memiliki peluang serta kekuatan, sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya secara maksimal, sehingga dapat mendukung strategi agresif.

**Kuadran II** : Situasi ini berupa pada situasi perusahaan yang sedang menghadapi berbagai ancaman. Akan

<sup>22</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Cetakan Kedua puluh Empat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 20

tetapi perusahaan dapat menggunakan kekuatan dari segi internal pada perusahaan dalam memanfaatkan peluang jangka panjang dengan pemanfaatan memvariasikan produk ataupun bisnis.

**Kuadran III** : Beradap pada situasi perusahaan yang sedang menghadapi peluang yang cukup besar akan tetapi juga menghadapi kendala internal perusahaan. Solusi dalam situasi ini perusahaan dapat meminimalkan kendala-kendala internal perusahaan

**Kuadran IV** : Berada pada situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, dikarenakan sedang menghadapi berbagai ancaman serta kendala internal pada perusahaan tersebut.<sup>23</sup>

## 2. FinTech (*Financial Technology*)

### a. Pengertian FinTech (*Financial Technology*)

FinTech (*Financial Tecnology*) ialah system keuangan yang menggunakan teknologi yang menghasilkan suatu produk, layanan atau model bisnis baru dan berdampak pada stabilitas sistem keuangan atau efesiensi, moneter, kelancaran, keamanan serta kendala system pembayaran.<sup>24</sup> FinTech adalah suatu teknologi keuangan yang dirancang dengan penyesuaian pertumbuhan pada sektor teknologi yang berkolaborasi dengan sektor finansial pada industry perbankan.<sup>25</sup> Dan pengertian FinTech (*Financial Technology*) juga terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No.

---

<sup>23</sup> Mega Prasetya, *Analisis SWOT Strategi Pemasaran* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna, 2018), h. 31-40

<sup>24</sup> Bank Indonesia “*Financial Technology*” (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/system-pembayaran/ritel/financial-technology/default.asp>. Diakses Tanggal 29 April 2021)

<sup>25</sup> Agus E. Siregar, “*Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke depan*” (<https://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/> . Diakses tanggal 29 April 2021)

19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan Teknologi Finansial. Teknologi Financial atau FinTech (*Financial Tecnology*) merupakan suatu system keuangan dengan penggunaan teknologi yang menghasilkan produk, layanan, technology dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas system keuangan dan/atau efesiensi, kelancaran, keamanan dan kendala system pembayaran.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti simpulkan bahwa Teknologi Finansial atau FinTech (*Financial Technology*) adalah suatu pengembangan teknologi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan jasa keuangan yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta kemudahan saat melakukan transaksi keuangan.

b. Manfaat FinTech (*Financial Technology*)

FinTech memiliki manfaat pada lingkungan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Membantu perkembangan pada bidang startup teknologi yang saat ini berkembang dengan demikian dapat membuka peluang kerja pada masyarakat
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
3. Dapat menjangkau masyarakat yang tidak terjangkau terhadap pelayanan secara langsung
4. Dapat meningkatkan perekonomian secara makro
5. Penurunan bunga pinjaman

c. Jenis-Jenis FinTech (*Financial Technology*)

Di Indonesia FinTech telah memiliki beberapa jenis yang telah berkembang, sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Peraturan Bank Indonesia, Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial

#### 1) Digital Payment

Suatu perusahaan yang menyediakan layanan transaksi pembayaran digital yang telah menghubungkan pemilik usaha dengan konsumen. Hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat dikarenakan dapat lebih cepat dan ekonomis.<sup>27</sup>

#### 2) Financial and Investment

Sebuah perusahaan yang menyediakan layanan Crowdfunding dan Peer-to-Peer Lending (P2P Lending). *FinTech Crowdfunding* merupakan sebuah perusahaan pengumpul dana dalam beberapa pembiayaan pekerjaan ataupun untuk kegiatan sosial seperti penggalangan dana. Sedangkan P2P Lending sebagai perusahaan dalam memberikan alat untuk menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menjadi investor.<sup>28</sup>

#### 3) Account Aggregator

Sebuah perusahaan yang menawarkan sebuah pelayanan yang memberikan kemudahan berupa pembenaran transaksi dengan proses yang singkat dan cepat pada suatu platform.

#### 4) Information and Feed Site

Suatu perusahaan yang memiliki produk yang di dalamnya terkandung informasi yang dibutuhkan oleh konsumen dan perusahaan dapat memfilterisasi informasi yang diinginkan calon konsumen, seperti tingkat suku bunga, kartu kredit, reksa dana, premi asuransi dan lainnya.<sup>29</sup>

#### 5) Personal Finance

Sebuah perusahaan yang menyediakan platform berupa, penyedia jasa layanan yang membantu konsumen yang dimulai

---

<sup>27</sup> Departemen Perlindungan Konsumen-Otoritas Jasa Keuangan, *Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech*, (Jakarta: OJK, 2017), h.25

<sup>28</sup> Ibid., h.28

<sup>29</sup> Ibid., h.35

sejak pembuatan laporan keuangan serta pengelolaan dana yang tepat.<sup>30</sup>

### 3. Generasi Milenial

#### a. Pengertian

Generasi Y atau milenial merupakan generasi yang memiliki rentang waktu kelahiran sekitar tahun 1982 hingga 2002 (Strauss & Howe, 2000).

Sedangkan beberapa peneliti lain yang mengelompokkan generasi menggunakan penamaan dan tahun kelahiran yang berbeda-beda di setiap generasi. Contohnya, menurut Zemke, Raines & Filipczak (2000) menyatakan generasi the nexters adalah orang yang lahir pada tahun 1980–2000 .

Sedangkan pendapat lain Carlson (2008) yang menyatakan generasi new boomers adalah kelahiran pada tahun 1983–2001.

Dan menurut Lyson (2004) dan Putra (2019) generasi yang bertumbuh dan berkembang pada masa internet booming disebut generasi milenial. Secara umum, dari perbedaan-perbedaan tersebut memiliki defenisi dan makna yang sama<sup>31</sup>.

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan dalam menentukan generasi milenial dengan rentang waktu rata-rata pada tahun 1982 hingga 2000, sehingga saat ini orang yang berusia 21 hingga 39 tahun disebut generasi milenial.

#### b. Karakteristik

Menurut hasil riset dari Ivan Dudjana, Anton Wirjono dan Daniel Siswandi tentang generasi milenial yang menghasilkan 10 karakter generasi milenial, sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid., h. 40

<sup>31</sup> Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, Syafitriana Ratna Sari, Irwan Ardi Wibowo, Pande Made PW, “*Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*”, (Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol.6, No.2, 2018), h. 240-249

<sup>32</sup> Mix Marcom, *Millennials* (Jakarta: Fantasioous x Loveable, 2018), h. 31-44

- 1) Melek Digital
- 2) Konsumtif
- 3) Menyimpan atau menabung untuk sesuatu yang diimpikan
- 4) Knowledgeable (berpengetahuan luas)
- 5) Digital sebagai media komunikasi
- 6) Menjadi entrepreneur tanpa persiapan
- 7) Mengutamakan dan memikirkan fasilitas serta apresiasi pada dunia pekerjaan
- 8) Rise of the experiential (sosok panutan yang dapat menginspirasi)
- 9) Radical Transparance (mengapresiasi konten yang jujur, otentik dan unik)
- 10) Fear Of Missing Out atau FOMO (terupdate atau ketinggalan berita)

## B. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian dan kajian pustaka terdahulu yang telah penulis kaji maka terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan serta berkaitan adalah sebagai berikut:

*Tabel 2.2*

### Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Annisa Ramadhani (2020)	Analisis SWOT Eksistensi Financial Technology Terhadap Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Masyarakat di Palembang	Metodologi yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif.  Dan hasil penelitian strategi eksistensi Financial Technology terhadap pemudahan proses transaksi keuangan masyarakat di Palembang berada pada Kuadran I	Persamaan : Membahas mengenai eksistensi FinTech dan pada metodologi penelitian yang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.  Perbedaan : Objek penelitian



			(Progresif) yang menunjukkan pertumbuhan pasar yang tinggi serta berada pada posisi kompetitif yang kuat yang menandakan Fintech berada diposisi yang sangat bagus.	yang secara umum adalah masyarakat di Palembang sedangkan penelitian saya melilih objek generasi milenial di Kota Binjai
2.	Lucky Ades Tiyon (2020)	Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah KCP Syariah Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)	Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.  Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri Syariah KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung berada pada posisi kuadran 2 dimana Bank Syariah harus menggunakan strategi diversifikasi sedangkan kualitas pelayanan berdasarkan persepsi nasabah pada kedua bank tersebut dinilai sudah sangat puas	Persamaan : Saling membahas mengenai FinTech serta menggunakan metodologi yang sama, yaitu deskriptif kualitatif.  Perbedaan : Pada penelitian ini memiliki variable kualitas pelayanan bank syariah sedangkan penelitian saya memiliki variable kemudahan proses transaksi, serta memiliki perbedaan pada objek penelitian.
3.	Intan Fathimi (2018)	Analisis SWOT Terhadap Pengimple mentasian Teknologi Finansial Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur	Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.  Dan hasil dari penelitian ini, berdasarkan perolehan dari diagram cartesius berada pada kuadran I (satu) yaitu growth. Situasi pada kuadran	Persamaa: Saling memahas mengenai FinTech dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.  Perbedaan: Pada penelitian ini memiliki objek pada

			ini merupakan situasi yang menguntungkan pada perusahaan. Perusahaan ini dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada.	Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur sedangkan pada penelitian saya memiliki objek penelitian pada masyarakat Kota Binjai
4.	Muhammad Wildan (2019)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FinTech)	<p>Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan dengan teknik analisa menggunakan uji regresi linier berganda.</p> <p>Dan hasil dari penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan FinTech. Dapat dilihat dari nilai signifikansi <math>t_{hitung}</math> persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 (sig. <math>X_1 &lt; 0,05</math>).</li> <li>2. Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan FinTech. Dapat dilihat dari nilai signifikansi <math>t_{hitung}</math> efektivitas sebesar</li> </ol>	<p>Persamaan: Saling membahas mengenai kemudahan bertransaksi menggunakan FinTech.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif</p>

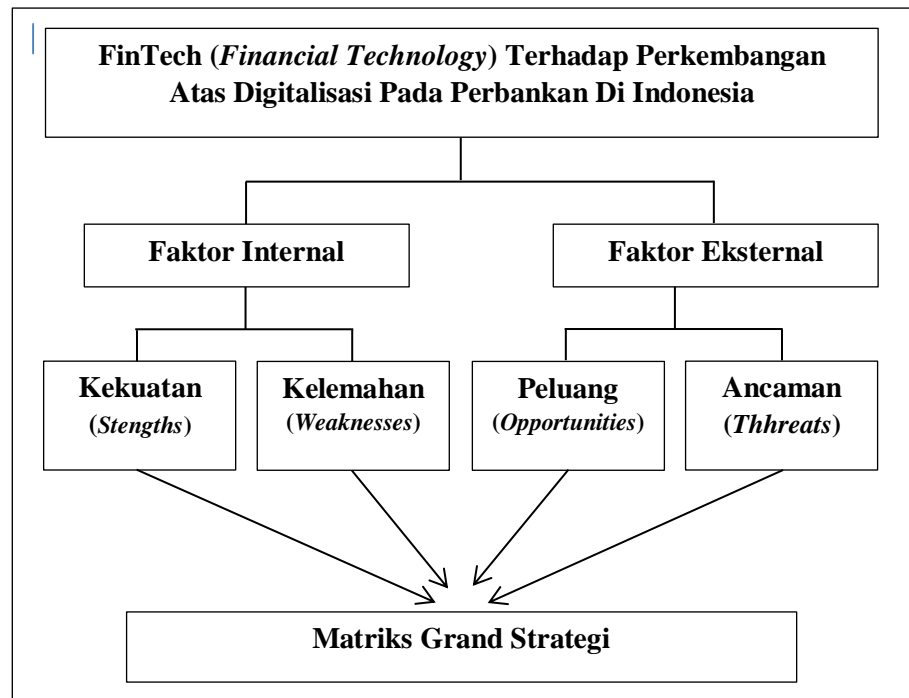
			<p>0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig. <math>X_2 &lt; 0,05</math>).</p> <p>3. Resiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan FinTech. Dapat dilihat dari nilai signifikansi <math>t_{hitung}</math> resiko sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 (sig. <math>X_3 &lt; 0,05</math>)</p> <p>4. Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan resiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan FinTech secara bersama-sama sebesar 48,4%. Dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,484.</p>	
5.	Mirawati Dewi (2019)	Analisis Minat Menggunakan Financial Technology (FinTech) Pada Generasi Milenial Muslim Kota Kendari (Studi Pada Mahasiswa Kota Kendari)	<p>Metodologi penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>Hasil pada penelitian ini adalah generasi milenial muslim Kota Kendari berminat menggunakan Fintech. Dengan beberapa alasan yakni: Persepsi kegunaan yang berguna untuk menunjang dan membantu mereka dalam bertransaksi secara online, yang berdampak generasi milenial muslim Kota Kendari</p>	<p>Persamaan: Saling membahas mengenai penggunaan Fintech pada generasi milenial dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini memiliki objek pada generasi milenial muslim Kota Kendari sedangkan pada penelitian saya</p>

			berminat menggunakan aplikasi-aplikasi dari Fintech	menggunakan generasi milenial Kota Binjai
--	--	--	---	---

Berdasarkan tabel 2.2 tersebut, peneliti yang dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji mengenai FinTech. Hanya saja penelitian ini memiliki letak perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu apabila penelitian yang dilakukan oleh Lucky Ades Tiyan (2020) yang menggunakan dua variable dan memiliki objek penelitian yang berbeda. Dan sama halnya dengan penelitian Intan Fathimi (2018) yang objek penelitiannya juga berbeda. Jika penelitian dari Muhammad Wildan (2019) menggunakan penelitian kuantitatif. Sama halnya dengan penelitian Mirnawati Dewi (2019) yang objek penelitiannya yang berbeda. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahmadhani (2020) mengenai eksistensi FinTech terhadap kemudahan proses transaksi masyarakat Palembang, begitu juga dengan penelitian yang peneliti lakukan yang melakukan penelitian eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi khususnya generasi milenial Kota Binjai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat peneliti pahami bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki letak perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu terkait mengenai eksistensi FinTech terhadap kemudahan proses transaksi khususnya generasi milenial Kota Binjai.

### C. Kerangka Teoritis



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Teoritis**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah suatu prosedur yang terusun secara sistematis serta berstruktur dalam mencari suatu masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk solusi dari masalah yang sedang diselidiki.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif atau lebih cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang dapat dilakukan dengan saat kondisi yang wajar serta data yang terkumpul bersifat kualitatif.<sup>34</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode yang objek penelitiannya menggunakan kelompok manusia, suatu set kondisi serta suatu system pemikiran pada masa sekarang. Dan memiliki tujuan sebagai gambaran secara sistematis atau tersusum dan hubungan antara fenomena yang diselidiki<sup>35</sup>

Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode yang berlandaskan filsafat pastpositivisme, yang dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian pada suatu situasi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dapat melakukan secara purposive serta snowbaal. Dengan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif atau kualitatif yang hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

<sup>34</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 11

<sup>35</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 52

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 26

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah Kota Binjai dan penulis mencari informasi yang berkaitan dengan judul melalui berbagai media informasi, seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang diakses melalui website resmi dari OJK, Jurnal, Skripsi, Tesis dan media informasi/berita lainnya.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena masyarakat Kota Binjai khususnya generasi milenial masih terdapat rasa takut dalam menggunakan FinTech dengan alasan keamanannya. Dan ada pula yang hanya ikut-ikutan teman dan hanya mengikuti lifestyle. Akan tetapi ada pula yang mengatakan puas dengan adanya *FinTech* karena dapat membantu transaksi keuangan.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengevaluasi dan memberikan saran berupa strategi bagi perusahaan *FinTech* ataupun Perbankan Syariah yang berkolaborasi dan digitalisasi dengan perusahaan *FinTech* terhadap kemudahan proses transaksi keuangan masyarakat generasi milenial Kota Binjai.

### **2. Waktu**

Pada penelitian ini, penulis membutuhkan kurun waktu lebih kurang 2 bulan yang dimulai setelah peneliti menyelesaikan seminar proposal yaitu pada bulan Juni – Agustus 2021

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Menurut Sugiyono (2013:216) penentuan sumber data dilakukan dengan purposive yang berarti dipilih dengan pertimbangan serta tujuan tertentu pula. Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel tidak didasarkan dengan perhitungan statistik melainkan yang dapat dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang mendalam

sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, subjek atau informan pada penelitian ini adalah generasi milenial dengan jumlah 30 informan yang telah menggunakan FinTech dan dengan ketentuan berdasarkan tahun kelahiran, sebagai berikut:

- a. Tahun 2000-Tahun 1996 sebanyak 15 informan
- b. Tahun 1995-Tahun 1991 sebanyak 5 informan
- c. Tahun 1990-Tahun 1986 sebanyak 5 informan
- d. Tahun 1885-Tahun 1983 sebanyak 5 informan

Sehingga dengan demikian dapat menggambarkan faktor internal dan eksternal pada perusahaan FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai.

## 2. Objek

Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah suatu variable atau tempat penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010:29) objek penelitian adalah suatu yang dapat dikatakan sebagai ini dari problematika penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, objek penelitian ini adalah generasi milenial Kota Binjai.

## D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan melalui lapangan<sup>37</sup>. Dalam hal ini menggunakan data primer dan diperoleh melalui kuesioner yang diajukan kepada responden penelitian .

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.137



## 2. Data Skunder

Data Skunder adalah suatu data yang dihasilkan dengan cara tidak langsung dan media perantara yang diperoleh serta dicatat oleh pihak lain.<sup>38</sup> Dalam hal ini menggunakan data berupa laporan yang telah tersusun dalam dokumen yang telah dipublikasi. Data skunder yang dimaksud adalah berupa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia serta jenis kelamin Kota Binjai.

## E. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi, dan berikut penjelasan atas teknik pengumpulan data pada penelitian:

### 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu teknik guna untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka antara narasumber dengan pewawancara. Dimana pewawancara dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dan harus di jawab secara lisan oleh narasumber.

Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka ataupun menggunakan telepon.<sup>39</sup> Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa masyarakat generasi milenial Kota Binjai terhadap minat menggunakan *FinTech* untuk mempermudah proses transaksi keuangan.

### 2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan masalah yang terjadi pula.<sup>40</sup> Dalam melakukan observasi, penulis mendapatkan gambaran

---

<sup>38</sup> Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 80

<sup>39</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h. 83

<sup>40</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 158

mengenai minat masyarakat generasi milenial Kota Binjai terhadap kemudahan proses transaksi keuangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu sumber data tambahan yang tersedia dari sumber lain seperti informan yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya seseorang.<sup>41</sup>

### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dibuat peneliti untuk responden yang harus dijawab<sup>42</sup>

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses yang dapat dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan suatu masalah, dan hal ini wajib dilakukan dalam menganalisis data.<sup>43</sup> Dengan demikian, analisis data tidak dapat diabaikan begitu saja karena dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan dan hasil pada penelitian.

Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) dan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) adalah teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Kotler dalam Irwan (2014), analisis SWOT adalah suatu evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*).<sup>44</sup> Menurut

---

<sup>41</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 121-123

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 199

<sup>43</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar 2017), h. 79

<sup>44</sup> Mohamad Rizal Nur Irawan "Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Tabungan Harmoni Plus Pada BPR Nasumba Brondong Kantor Lamongan", (Jurnal EKBIS: Analisis Prediksi dan Informasi, Vol. XI No.525-576, 2014), h. 569

Erwin Suryatama dalam Cahyono (2016), analisis SWOT ialah suatu metode perencanaan strategis yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu perusahaan atau bisnis yang dapat diterapkan dengan memilah dan menganalisis dari berbagai faktor yang mempengaruhi keempat faktornya tersebut.<sup>45</sup>

Dengan demikian, dari pengertian diatas akan dijelaskan dalam mengevaluasi faktor internal dan faktor eksternal, anantara lain sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu suatu kekuatan apa yang dimiliki *FinTech* bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai. Dengan mengetahui kekuatan *FinTech* terhadap kemudahan proses transaksi keuangan masyarakat generasi milenial Kota Binjai, perusahaan *FinTech* atau Perbankan Syariah yang berkolaborasi dan digitalisasi dengan perusahaan *FinTech* dapat mengembangkan dan mampu mempertahankan pangsa pasar dan mampu bersaing dalam pengembangan berikutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu seluruh faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan yang menggunakan *FinTech*.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Peluang (*Opportunities*), yaitu seluruh peluang yang dimiliki *FinTech* terhadap kemudahan proses transaksi keuangan masyarakat generasi milenial Kota Binjai
- b. Ancaman (*Threats*), suatu hal yang dapat mendatangkan kerugian kepada seluruh karyawan maupun masyarakat dengan adanya

---

<sup>45</sup> Puguh Cahyono “Implementasi Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode SWOT Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Jasa Asuransi Kecelakaan Dan Kematian Pada PT. Prudential Cabang Lamongan” , (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. I No. 02, Februari 2016), h. 130

*FinTech* yang dapat mempermudah proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai.

Analisa SWOT adalah analisis data yang digunakan pada penelitian ini, hal ini yang berarti membandingkan antara seluruh faktor internal dengan seluruh faktor eksternal.

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dimasukkan ke dalam matrik yang disebut matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*).

**Tabel 3.1**

**Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)**

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SCORE (Bobot × Rating)</b>
<i>Strength (S)</i>			
S1			
S2			
Jumlah			
<i>Weakness (W)</i>			
W1			
W2			
Jumlah			

Sumber: Rangkuti 2017

Berdasarkan tabel 3.1 dalam menyusun matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) memiliki 5 tahapan, antara lain sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Memilih faktor-faktor yang menjadikan kekuatan (*strength*) serta kelemahan (*weakness*) pada perusahaan
- b. Dapat memberi nilai bobot pada masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Suatu nilai bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor dapat mengidentifikasi tingkat kepentingan yang besar dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industry tertentu. Dan tanpa harus memandang faktor tersebut adalah kekuatan atau kelemahan internal perusahaan. Suatu faktor yang diberikan nilai bobot tinggi dan faktor tersebut dapat dianggap memiliki pengaruh

---

<sup>46</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 26

- sangat besar dalam suatu kinerja perusahaan. Serta jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,00
- c. Dapat memberi rating 1 sampai 4 pada masing–masing faktor guna untuk menunjukkan faktor yang memiliki kelebihan yang besar (rating=1), kelemahan yang kecil (rating=2), kekuatan yang kecil (rating=3), dan kekuatan yang besar (rating=4). Dengan demikian, suatu rating yang mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada suatu industry dimana perusahaan berada
  - d. Dalam menentukan score dengan cara mengkalikan masing-masing bobot dengan rating (bobot × rating)
  - e. Menjumlahkan total score pada masing-masing indikator

Berapapun jumlah indikator dalam masing-masing faktor yang telah masuk dalam matriks IFAS, maka total rata-rata berkisaran antara yang terendah 1,0 serta yang tertinggi 4,0 serta memiliki rata-rata 2,5 dan pada teridentifikasi posisi internal perusahaan yang kuat.

Kemudian memasukkan dalam matriks eksternal yang disebut dengan matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*).

**Tabel 3.2**

**Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)**

<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SCORE (Bobot × Rating)</b>
<i>Opportunities (O)</i>			
O1			
O2			
Jumlah			
<i>Threats (T)</i>			
T1			
T2			
Jumlah			

Sumber: Rangkuti 2017

Berdasarkan table 3.2 dalam menyusun matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) diatas memiliki lima tahapan, sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a. Memilih faktor-faktor yang menjadikan peluang dan ancaman dari perusahaan
- b. Dapat memberi nilai bobot pada masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Suatu nilai bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor dapat mengidentifikasi tingkat kepentingan yang besar dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industry tertentu. Dan tanpa harus memandang faktor tersebut adalah kekuatan atau kelemahan internal perusahaan. Suatu faktor yang diberikan nilai bobot tinggi dan faktor tersebut dapat dianggap memiliki pengaruh sangat besar dalam suatu kinerja perusahaan. Serta jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,00
- c. Dapat memberi rating 1 sampai 4 pada masing–masing faktor guna untuk menunjukkan faktor yang memiliki kelebihan yang besar (rating=1), kelemahan yang keci (rating=2), kekuatan yang kecil (rating=3), dan kekuatan yang besar (rating=4). Dengan demikian, suatu rating yang mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada suatu industry dimana perusahaan berada
- d. Menghitung score dengan mengkalikan masing-masing bobot dengan rating (bobot × rating)
- e. Menjumlahkan total score pada masing-masing indikator

Dalam matriks EFAS, dapat dimungkinkan nilai tertinggi pada total score ialah 4,0 hingga terendah 1,0. Suatu perusahaan dapat merespon peluang yang ada dengan cara menghindari dari berbagai ancaman pada suatu pasar, maka dalam hal ini situasi ini dapat mengidentifikasi dengan jumlah total score adalah 4,0. Dan jika total score 1,0 menunjukkan bahwa strategi perusahaan tersebut tidak

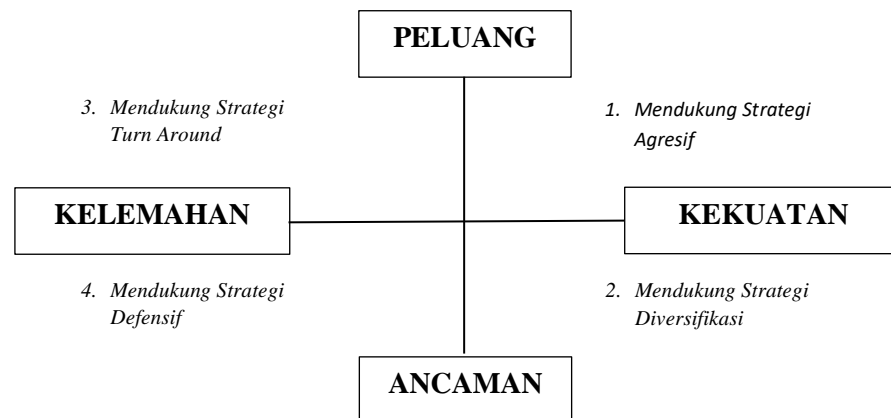
---

<sup>47</sup> Ibid., h. 25

memanfaatkan peluang yang dimiliki perusahaan ataupun tidak menghindari berbagai ancaman eksternal perusahaan.

## 2. Diagram SWOT

Berikutnya ialah menelaah menggunakan diagram analisis SWOT dengan cara membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, sehingga nilai dari sumbu X didapatkan melalui selisih antara total kekuatan (*strength*) dengan total kelemahan (*weakness*) sedangkan pada nilai sumbu Y didapat melalui selisih antara total peluang (*opportunities*) dengan total ancaman (*threats*).



Sumber: Rangkuti, 2014

**Gambar 3.1**  
**Diagram SWOT**

Berdasarkan Gambar 3.1 berikut adalah keterangan pada diagram diatas:

**Kuadran I** : Situasi ini menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan memiliki peluang serta kekuatan, sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya secara maksimal, sehingga dapat mendukung strategi agresif.

**Kuadran II** : Situasi ini berupa pada situasi perusahaan yang sedang menghadapi berbagai ancaman. Akan tetapi perusahaan dapat menggunakan kekuatan dari segi

internal pada perusahaan dalam memanfaatkan peluang jangka panjang dengan pemanfaatan memvariasikan produk ataupun bisnis.

**Kuadran III :** Beradap pada situasi perusahaan yang sedang menghadapi peluang yang cukup besar akan tetapi juga menghadapi kendala internal perusahaan. Solusi dalam situasi ini perusahaan dapat meminimalkan kendala-kendala internal perusahaan

**Kuadran IV :** Berada pada situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, dikarenakan sedang menghadapi berbagai ancaman serta kendala internal pada perusahaan tersebut.

### 3. Matriks Analisis SWOT

Matrik analisis SWOT adalah suatu alat penilaian dalam penyusunan strategi dan dapat menggambarkan secara jelas mengenai peluang dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan. Matrik ini mampu menghasilkan empat kemungkinan dalam mendapatkan strategi, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Matriks SWOT**

<i>IFAS</i>	<i>STRENGT (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
<i>EFAS</i>	Menentukan faktor-faktor kekuatan internal perusahaan	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal perusahaan
<i>OPPORTUNITY (O)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
Menentukan faktor-faktor peluang eksternal perusahaan	Menciptkan strategi atas faktor-faktor kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada pada perusahaan	Menciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelamahan perusahaan dan memanfaatkan peluang yang ada pada perusahaan



<b><i>THREATS</i></b> <b>(T)</b>	<b><i>Strategi ST</i></b>	<b><i>Staregi WT</i></b>
Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal perusahaan	Menciptakan strategi atas faktor-faktor kekuatan perusahaan dalam mengatasi ancaman perusahaan	Menciptkan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan perusahaan untuk menghindari berbagai ancaman perusahaan.

Sumber: Rangkuti, 2017

Berdasarkan table 3.3 maka terdapat beberapa pilihan strategi yang dapat dilakukan dan dapat dikaitkan dengan strategi bisnis, sebagai berikut:<sup>48</sup>

a. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) atau strategi Agresif

Dalam situasi ini dapat memanfaatkan seluruh kekuatan perusahaan dalam mengembangkan bisnis yang baru ataupun yang telah ada.

b. Strategi ST (*Strenghts-Threats*) atau Strategi Diversifikasi

Dalam situasi ini dapat menciptakan suatu produk atau bisnis yang unik dan berbeda dengan produk awal serta mengembangkan suatu produk unggulan

c. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) atau Strategi Balik Arah

Dalam situasi ini pada bagian manajemen harus melakukan analisis terhadap kelemahan perusahaan untuk menghilangkan kelemahan tersebut

d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) atau Strategi Bertahan

Dalam situasi ini dapat melakukan sama halnya yang dilakukan oleh situasi WO, yaitu manajemen perusahaan harus melakukan analisis kelemahan perusahaan serta menghindari atas ancaman perusahaan tersebut.

---

<sup>48</sup> Ibid., h. 25

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil FinTech (Financial Technology) di Indonesia**

Dewasa ini, teknologi mengalami perkembangan yang menuntut perbankan dapat mengikut dalam perkembangan tersebut. Definisi FinTech (Financial Technology) menurut Bank Indonesia adalah hasil penggabungan suatu jasa keuangan dengan teknologi yang dapat mengubah model bisnis menjadi moderat yang sebelumnya adalah konvensional. Dan dapat dibandingkan bahwa digital payment saat ini jauh lebih praktis dari pada system pembayaran tunai.<sup>49</sup>

FinTech merupakan salah satu alternatif yang memiliki pilihan serta mempunyai dalam mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman serta ekonomis. Dengan demikian, keberadaan FinTech sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat.

Menurut Barus dan Andri Soemitra, FinTach berbasis syariah dapat menjalin kerja sama dengan koperasi atau lembaga keuangan yang berdampak akan meningkatkan perekonomian baik secara mikro maupun makro.

Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor payment, aggregator, personal or financial planning, crowdfunding dan lending adalah layanan FinTech (Financial Technology) yang berkembang di Indonesia. Dengan demikian, OJK telah menghitung dengan persentasi penggunaan payment yang mencapai 39% serta selanjutnya lending mencaai 24% dan seterusnya.<sup>50</sup>

Kehadiran FinTech di Indonesia telah membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi. Berikut beberapa jenis FinTech yang sedang populer pada berbagai negara dan termasuk Indonesia:

---

<sup>49</sup> Muhammad Lathief Ilhamy, “*Digital Payment: Probability On Millenial (Case Study Of UINSU FEBI Students)*”. (Journal of Humanities and Social Studies, Vol. 4 No. 2, 2020), h. 94

<sup>50</sup> Wenni Purnama Sinambela, “Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Kota Medan”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020

1. *Crowdfunding*

Crowdfunding (penggalangan dana), dengan adanya model FinTech ini, masyarakat dapat melakukan penggalangan dana atau donasi dalam menjalankan program sosial.

2. *Microfinancing*

Microfinancing adalah layanan keuangan yang dapat digunakan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu keuangan dalam menjalankan kehidupan dengan cara menyalurkan suatu modal usaha dari peminjam kepada calon peminjam. Perusahaan Amarta adalah salah satu perusahaan startup yang bergerak pada bidang microfinancing.

3. *P2P Lending Service*

Model FinTech ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan dalam memenuhi kebutuhan atau dengan kata lain sebagai pinjaman. Salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang ini adalah AwanTunai sebagai startup yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

4. *Market Comparison*

FinTech dapat berfungsi sebagai perencana finansial yang bertujuan mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan yang akan datang.

5. *Digital Payment System*

FinTech ini adalah sebagai penyedia layanan transaksi pembayarann digital pada seluruh tagihan.

## **B. Analisis SWOT Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai**

1. Faktor Internal Perusahaan (Kekuatan dan Kelemahan)

- a. Kekuatan (*Strenght*) FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial di Kota Binjai

- 1) Pelayanan jasa keuangan yang inovatif, mudah, cepat dan murah<sup>51</sup>

Proses transaksi dengan mudah, cepat, biaya yang murah serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja yang bertujuan untuk meningkatkan investasi, inklusi keuangan, menambahkan saluran pembiayaan dan jasa layanan keuangan lainnya. Peraturan juga telah dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui OJK No. 13/POJK.02/2018 mengenai Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan diatas pengawasan dan pengaturan industry *Financial Technology* (FinTech). Sebelumnya OJK juga telah mengeluarkan peraturan mengenai FinTech Peer to Peer Lending melalui POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

- 2) Sebagai uang elektronik atau dompet digital dalam melakukan transaksi pembayaran digital

Dalam pernyataan tersebut telah memiliki dasar hukum seperti, peraturan dalam Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 mengenai Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Dan terdapat pula dalam surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital. Serta dalam peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 mengenai Penyelenggaraan Teknologi Financial.

- 3) Dapat melayani pada daerah yang tidak dapat terjangkau oleh pelayanan secara langsung

Adanya aturan terkait keterbatasan industry layanan didaerah tertentu mengakibatkan tidak terjangkanya pelayanan secara langsung oleh perbankan. Dengan demikian

---

<sup>51</sup> Ratnawaty Marginisih, "Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan", (Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 19 No. 1 Maret 2019), h. 58

teknologi keuangan akan sangat membantu masyarakat yang berada pada daerah yang diluar jangkauan atas pelayanan perbankan.

- 4) Memberikan ruang bagi penyedia dana serta yang membutuhkan dana yang dilalui oleh pasar digital

Pasar digital sebagai alat untuk mendapatkan dana bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penyedia dana (lender) dengan pihak yang membutuhkan dana (borrower) dalam meningkatkan inklusi keuangan.

- 5) Memiliki varian produk layanan teknologi keuangan lembaga perbankan syariah yang cukup banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luas<sup>52</sup>

Varian yang dimaksud dalam pernyataan tersebut ialah aplikasi perbankan syariah yang berkolaborasi dengan perusahaan FinTech yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses produk tersebut dan sama halnya seperti aplikasi 24 jam diantaranya *mobile banking*, *internet banking*, *sms banking* dan *call banking*.

- b. Kelemahan (*Weaknesses*) FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial di Kota Binjai

- 1) Tingkat pengetahuan masyarakat yang relative rendah<sup>53</sup>

Tingkat pengetahuan masyarakat sangat mempengaruhi berkembangnya financial teknologi. Karena masyarakat harus dapat mengelola akun lembaga keuangan melalui teknologi keuangan yang ada.

- 2) Tingginya resiko keamanan data atas pemilik akun

Dalam hal ini dapat disalahgunakannya data dikarenakan bocornya data, privasi kepemilikan akun yang pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya.

---

<sup>52</sup> Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT Financial Tecnology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)", (At-Tawassuth, Vol III No. 2 2018), h. 350

<sup>53</sup> Ratnawaty Marginigsih, "Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan", (Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 19 No. 1 Maret 2019), h. 59

3) Jaringan koneksi internet kurang mendukung

Pada pernyataan ini, hanya sebagian nasabah yang mengalami permasalahan tersebut yang akan merasakan dampak yang kurang baik karena akan mengganggu proses transaksi keuangan. Serta nasabah nasabah yang saat ini berada pada daerah dengan fasilitas koneksi internet yang lemah ataupun tidak memiliki koneksi internet, dapat dipastikan akan mengalami kesulitan saat melakukan proses transaksi.

4) Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata

Masih terdapat wilayah-wilayah yang kurang mendapatkan akses teknologi informasi yang akan menyebabkan kesulitan dalam mengakses layanan perbankan yang dapat mengakibatkan hanya sebagian nasabah yang mendapatkan informasi saja yang dapat menikmati layanan online ini.

5) Tambahan biaya technology finansial<sup>54</sup>

2. Faktor Eksternal Perusahaan (Peluang dan Ancaman)

a. Peluang (Opportunities) FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai

1) Penetapan regulasi serta pengawasan oleh OJK dan BI<sup>55</sup>

Regulasi dan pengawasan terhadap transaksi financial telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang berdampak dalam meminimalkan tindakan kriminalisasi serta kejahatan dalam layanan teknologi keuangan dan akan menurunkan tingkat ketakutan nasabah dalam menggunakan teknologi keuangan digital.

2) Jumlah penduduk terbesar se-Asia Tenggara

Pada Asia Tenggara, Indonesia merupakan Negara dengan predikat perekonomian terbesar dengan jumlah

---

<sup>54</sup> Resti Kartika Wilis, "Analisis SWOT Teknologi Finansial Pada Transformasi Perbankan Di Era Digital (Studi Kasus Pada Bank X di Jakarta)", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya 2020

<sup>55</sup> Ratnawaty Marginingsih, "Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan", (Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 19 No. 1 Maret 2019), h. 59

penduduk diproyeksikan mencapai 265 juta jiwa pada tahun 2018 dengan rata-rata berusia 35 tahun.

- 3) Mendorong perusahaan/lembaga keuangan untuk melakukan proses digitalisasi dan otomatisasi

Dunia pelayanan lembaga keuangan memiliki peluang besar dengan hadirnya teknologi keuangan digital ini. FinTech akan mendorong proses digitalisasi dan otomatisasi yang dapat memudahkan layanan pada perbankan yang lebih cepat dan praktis.

- 4) Tumbuhnya kesadaran masyarakat

Dengan lambat-laun, masyarakat mulai terbiasa mengenai teknologi keuangan yang dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan, seperti proses pembayaran digital, berbelanja, menyimpan dan meminjam kebutuhan finansial yang dapat dilakukan dengan online saja.

- 5) Meningkatkan keinginan masyarakat dalam membuka UMKM.<sup>56</sup>

b. Ancaman (Threats) FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Masyarakat Milenial Kota Binjai

- 1) Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)<sup>57</sup>

Dengan perkembangan FinTech yang semakin pesat, maka, karyawan terancam dalam Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini disebabkan karena peralihan jasa karyawan dengan teknologi keuangan yang canggih, dengan demikian layanan jasa secara langsung atau fisik akan tergantikan dengan jasa layanan online yang saat ini berkembang.

---

<sup>56</sup> Resti Kartika Wilis, "Analisis SWOT Teknologi Finansial Pada Transformasi Perbankan Di Era Digital (Studi Kasus Pada Bank X di Jakarta)", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya 2020

<sup>57</sup> Ratnawaty Marginingsih, "Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan", (Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 19 No. 1 Maret 2019), h. 59

- 2) Memiliki potensi hilangnya ataupun turunnya kemampuan finansial

Adanya penipuan serta penyalahgunaan akses jasa keuangan digital ataupun force majeure dalam melakukan kegiatan FinTech yang menyebabkan adanya potensi hilangnya ataupun turunnya finansial.

- 3) *Trans globalisasi* dan transaksi bebas lintas Negara

Munculnya persaingan yang ketat dan kompetisi yang menarik sehingga diperlukan dalam menarik minat masyarakat dalam menggunakan jasa layanan digital.

- 4) Kurang kondusifnya situasi politik

Situasi politik Indonesia saat ini kurang kondusif yang menyebabkan terjadinya kecenderungan terjadi inflasi yang relative tinggi yang berdampak pada lembaga keuangan harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan serta layanan jasa keuangan yang bersifat online kepada masyarakat saat ini.

- 5) Meningkatkan kualitas SDM dalam perbankan syariah<sup>58</sup>

Dari uraian diatas, mengenai analisis SWOT Eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial sangat perlu untuk dilakukan, yang berguna untuk kerangka dalam menganalisis yang telah dimiliki perusahaan maupun yang belum/tidak dimiliki dari perusahaan tersebut. Berdasarkan analisa SWOT diatas, maka sudah dapat dianggap sebagai salah satu metode analisis dalam mendeskripsikan perusahaan terkait. Dengan demikian, maka diharapkan analisa SWOT yang peneliti lakukan dapat menjadi bahan perencanaan strategis serta dapat tercapainya tujuan perusahaan dengan sistematis.

---

<sup>58</sup> Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)", (At-Tawassuth, Vol III No. 2 2018), h. 353



### C. Deskripsi Data Penelitian

Dengan menyelesaikan penelitian tugas akhir (skripsi) ini, maka peneliti dapat mengumpulkan berbagai sumber yang berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Responden Melalui Kuesioner
  - a. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

*Tabel 4.1*

#### Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
Laki-Laki	15	50%
Perempuan	15	50%
<b>Jumlah Total Responden</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

- b. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran

*Tabel 4.2*

#### Data Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran

TAHUN KELAHIRAN	JUMLAH	PRESENTASE
Tahun 2000 – Tahun 1996	15	50%
Tahun 1995 – Tahun 1991	5	17%
Tahun 1990 – Tahun 1986	5	17%
Tahun 1985 – Tahun 1983	5	17%
<b>Jumlah Total Responden</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

2. Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal digunakan dalam mengetahui seberapa besar suatu faktor kekuatan (*strength*) dan faktor kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh FinTech.

a. Kekuatan (*Strength*)

**Tabel 4.3**

**Indikator Kekuatan (*Strenght*)**

1. Pelayanan jasa keuangan yang inovatif, mudah, cepat dan murah
2. Sebagai uang elektronik atau dompet digital dalam melakukan transaksi pembayaran digital
3. Dapat melayani pada daerah yang tidak dapat terjangkau oleh pelayanan secara langsung
4. Memberikan ruang bagi penyedia dana serta yang membutuhkan dana yang dilalui oleh pasar digital
5. Memiliki varian produk layanan teknologi keuangan pada perbankan syariah yang cukup banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luas

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

**Tabel 4.4**

**Indikator Kelemahan (*Weaknesses*)**

1. Tingkat pengetahuan masyarakat yang relative rendah
2. Tingginya resiko keamanan data atas pemilik akun
3. Jaringan koneksi internet yang kurang mendukung
4. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata
5. Tambahan biaya teknologi financial

3. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

**Tabel 4.5**

**Indikator Peluang (*Opportunities*)**

1. Penetapan regulai serta pengawasan oleh OJK dan BI
2. Jumlah penduduk terbesarr se-Asia Tenggara
3. Mendorong perusahaan/lembaga keuangan untuk melakukan proses digitalisasi dan otomatisasi
4. Tumbuhnya kesadaran masyarakat
5. Meningkatkan keinginan masyarakat dalam membuka UMKM

b. Ancaman (*Threats*)

**Tabel 4.6**

**Indikator Ancaman (*Threats*)**

1. Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
2. Memiliki potensi hilangnya ataupun turunnya kemampuan finansial
3. Trand globalisasi dan transaksi bebas lintas Negara
4. Kurang kondusifnya situasi politik
5. Meningkatkan kualitas SDM dalam Perbankan Syariah

**D. Hasil Penelitian**

Sehabis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden dan mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti selanjutnya dapat mengolah data dalam upaya mendapatkan nilai bobot serta rating dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut.

1. Identifikasi Nilai Bobot dan Rating (IFAS dan EFAS)

a. Bobot dan Rating Faktor Internal (IFAS)

**Tabel 4.7**

**Perhitungan Nilai Faktor Internal**

<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>				
<b>NO.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SCORE</b>
1.	S1	0.14	4	0.54
2.	S2	0.14	4	0.52
3.	S3	0.13	4	0.47
4.	S4	0.13	4	0.47
5.	S5	0.13	4	0.47
	<b>Total S</b>			<b>2.48</b>
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>				
<b>NO.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SCORE</b>
1.	W1	0.06	2	0.10
2.	W2	0.07	2	0.12
3.	W3	0.06	2	0.11
4.	W4	0.06	2	0.10
5.	W5	0.07	2	0.15
	<b>Total W</b>	<b>1.00</b>		<b>0.58</b>
<b>IFAS = Total S + Total W</b>				<b>3.07</b>

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai perhitunagn IFAS, nilai pada variable kekutan (*strength*) menjadi nilai dominan pada

matriks IFAS yang jumlah 2.48 dapat dibandingkan dengan nilai pada variable kelemahan (*weaknesses*) berjumlah 0.58, dengan demikian nilai kekuatan (*strength*) menjadi dasar kebijakan sehingga dapat diperoleh nilai pada faktor internal adalah sebesar  $2.48 + 0.58 = 3.07$ .

b. Bobot dan Rating Faktor Eksternal (EFAS)

**Tabel 4.8**

**Perhitungan Nilai Faktor Eksternal**

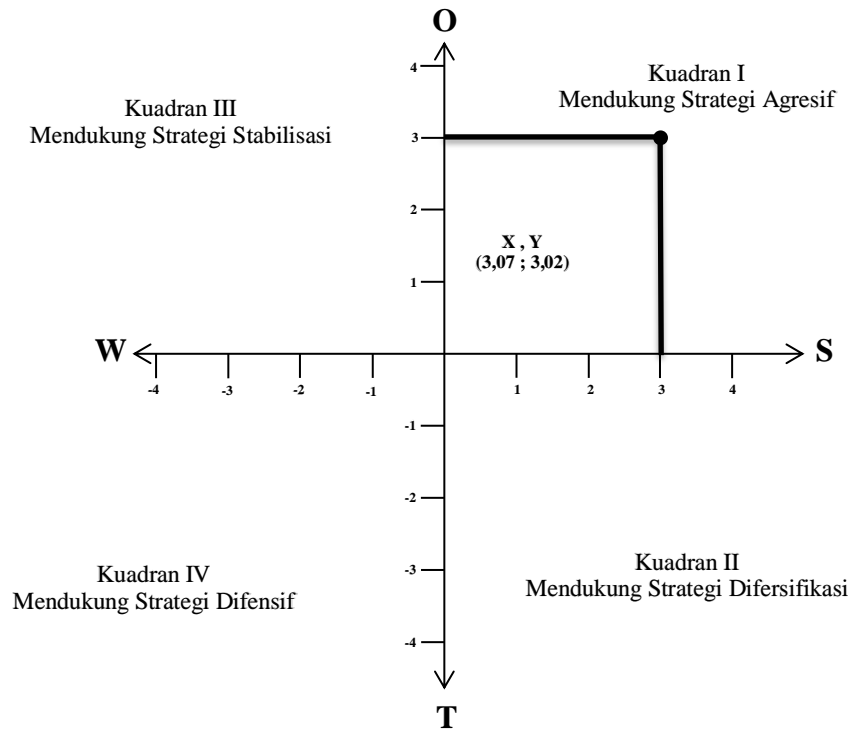
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
<b>NO.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SCORE</b>
1.	O1	0.13	4	0.49
2.	O2	0.13	4	0.45
3.	O3	0.13	4	0.48
4.	O4	0.13	4	0.48
5.	O5	0.13	4	0.48
	<b>Total O</b>			<b>2.37</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
<b>NO.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SCORE</b>
1.	T1	0.06	2	0.11
2.	T2	0.06	2	0.11
3.	T3	0.07	2	0.15
4.	T4	0.05	1	0.07
5.	T5	0.09	2	0.21
	<b>Total T</b>	<b>1.00</b>		<b>0.65</b>
<b>EFAS = Total O + Total T</b>				<b>3.02</b>

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai perhitungan nilai EFAS, nilai pada variable peluang (*opportunities*) menjadi nilai dominan dalam matriks EFAS yang jumlah 2.37 yang dapat dibandingkan dengan nilai pada variable ancaman (*threats*) berjumlah 0.65, dengan demikian nilai peluang (*opportunities*) dapat menjadi dasar kebijakan sehingga dapat diperoleh nilai pada faktor eksternal adalah sebesar  $2.37 + 0.65 = 3.02$ .

Berdasarkan tabel Matriks IFAS dan EFAS diatas, maka nilai kekuatan (*strength*) dapat dijadikan dasar kebijakan sehingga diperoleh nilai pada faktor internal berjumlah 3.07 serta nilai pada

faktor eksternal berjumlah sebesar 3,02, sehingga keputusan strategi yang ditunjukkan pada gambar diagram analisis SWOT berikut:



**Gambar 4.1**

**Diagram Analisis SWOT**

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai berada pada posisi Kuadran I. Dengan demikian menunjukkan bahwa eksistensi FinTech mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang tinggi sehingga memiliki peluang yang sangat besar dan memiliki kekuatan yang dapat memanfaatkan peluang-peluang pada perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa strategi agresif (bertumbuh) adalah suatu strategi yang cocok pada eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai.

Menurut Freddy Rangkuti (2013:20) situasi yang sangat menguntungkan perusahaan karena memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki

perusahaan tersebut, posisi tersebut disebut posisi strategi agresif. Dengan demikian kebijakan pertumbuhan (growth oriented strategy) adalah strategi yang harus diterapkan pada situasi ini.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa perusahaan harus memiliki strategi untuk memberikan layanan yang maksimal kepada nasabah yang berguna untuk meningkatkan kepuasan nasabah, mengingat pada kondisi saat ini memiliki peluang serta kekuatan sehingga perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang serta kekuatan pada perusahaan tersebut.

**Tabel 4.9**

**Matriks Analisis SWOT**

<b>IFAS</b>	<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan jasa keuangan yang inovatif, mudah, cepat dan murah</li> <li>2. Sebagai uang elektronik atau dompet digital dalam melakukan transaksi pembayaran</li> <li>3. Dapat melayani pada daerah yang tidak dapat terjangkau oleh pelayanan secara langsung</li> <li>4. Memberikan ruang bagi penyedia dana serta yang membutuhkan dana yang dilalui oleh pasar digital</li> <li>5. Memiliki varian produk layanan teknologi keuangan pada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan masyarakat yang relative rendah</li> <li>2. Tingginya resiko keamanan data atas pemilik akun</li> <li>3. Jaringan koneksi internet kurang mendukung</li> <li>4. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata</li> <li>5. Tambahan biaya teknologi financial.</li> </ol>

<b>EFAS</b>		perbankan syariah yang cukup banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luas	
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan regulasi serta pengawasan oleh OJK dan BI</li> <li>2. Jumlah penduduk terbesar se-Asia Tenggara</li> <li>3. Mendorong perusahaan /lembaga keuangan untuk melakukan digitalisasi dan otomatisasi</li> <li>4. Tumbuhnya kesadaran masyarakat</li> <li>5. Meningkatnya keinginan masyarakat dalam membuka UMKM.</li> </ol>	<b>Strategi S – O</b>	<b>Strategi W – O</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan harus dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas layanan jasa layanan dengan penetapan regulasi serta pengawasan terhadap OJK dan BI</li> <li>2. Perusahaan harus dapat meningkatkan layanan pada uang elektronik/domp et digital guna untuk transaksi pembayaran apapun karena dapat memenuhi kebutuhan generasi milenial</li> <li>3. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dalam melancarkan proses digitalisasi dan otomatisasi</li> <li>4. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang karena kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh dalam mengenal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan harus dapat meningkatkan kembali kualitas keamanan data nasabah yang berguna untuk menciptakan rasa aman serta kenyamanan bagi para nasabah</li> <li>2. Perusahaan dapat memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk dengan bekerja sama dengan pemerintah, sosialisasi guna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai technology keuangan saat ini</li> <li>3. Perusahaan harus dapat untuk mengajak kerja sama dengan perusahaan jaringan koneksi internet yang berguna untuk mempermudah proses</li> </ol>

		<p>FinTech serta diiringi dengan fasilitas-fasilitas yang menarik dan semakin baik pula.</p> <p>5. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang meningkatnya keinginan masyarakat dalam membuka UMKM disertai dengan kekuatan yang perusahaan punya yaitu memiliki varian produk-produk yang lebih baik lagi</p>	<p>digitalisasi dan otomatisasi perusahaan</p> <p>4. Perusahaan dapat mengadakan pemerataan secara berkelanjutan mengenai akses layanan digital/online kepada nasabah dengan memberikan informasi, fasilitas serta cara penggunaannya</p> <p>5. Perusahaan harus dapat meminimalisir biaya administrasi penggunaan teknologi finansial guna untuk meningkatkan kepuasan nasabah</p>
<b>Ancaman (Threats)</b>	<p>1. Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)</p> <p>2. Memiliki potensi hilangnya ataupun turunnya kemampuan financial</p> <p>3. Trand globalisasi dan transaksi bebas lintas</p>	<p>Strategi S – T</p> <p>1. Perusahaan dapat meningkatkan kemampuan bagi seluruh karyawan guna menghindari PHK mengingat kemampuan teknologi yang semakin bagus dan berkembang dengan dibantu oleh karyawan yang memiliki kemampuan lebih</p>	<p>Strategi W – T</p> <p>1. Dalam memperkerjakan karyawan sebaiknya perusahaan padat mengambil kebijakan dalam memilih karyawan yang berpotensi dan memiliki kemampuan lebih yang berguna untuk mengatasi</p>



	<p>Negara</p> <p>4. Kurang kondusifnya situasi politik</p> <p>5. Meningkatkan kualitas SDM dalam perbankan syariah.</p>	<p>2. Melakukan peningkatan pengawasan terhadap keamanan dan pengembangan lebih baik terhadap layanan technology keuangan menghindari penipuan yang menyebabkan kerugian pada nasabah bahkan mendapatkan penurunan kemampuan financial</p> <p>3. Memperluas dan memperbanyak dalam melakukan promosi secara terus menerus serta diimbangi dengan meningkatkan kualitas jasa layanan tersebut hingga ke daerah-daerah bahkan luar negeri melihat adanya ancaman tren globalisasi dan transaksi bebas lintas Negara yang mengalami perkembangan yang terus menerus</p> <p>4. Perlunya perbaikan dalam kebijakan fasilitas proses transaksi</p>	<p>ataupun memberi solusi atas adanya resiko bocornya data nasabah.</p> <p>2. Dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dan melakukan sosialisasi terus menerus dan mensosialisasikan terkait keamanan akun yang kapan saja bias dapat terjadi penipuan yang tidak diinginkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.</p> <p>3. Melakukan inovasi ataupun membuat variasi baru dalam produk yang dimiliki yang dapat bermanfaat bagi nasabah sehingga nasabah merasa puas dan dapat menarik nasabah dari daerah-daerah bahkan luar negeri.</p> <p>4. Melakukan pemerataan teknologi informasi mengenai teknologi keuangan kepada seluruh kalangan serta</p>
--	---	--	---

		<p>teknologi keuangan melalui pasar digital agar tetap stabil walaupun saat kurang kondusifnya politik pada negara</p> <p>5. Meningkatkan kualitas SDM dalam perbankan guna menciptakan produk yang memiliki banyak variasi serta dapat melakukan peningkatan produk yang telah ada</p>	<p>serta dapat bersikap bijaksana dalam pengambilan keputusan dalam keadaan situasi politik yang kurang baik/kondusif</p> <p>5. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas SDM pada perusahaan agar mendapatkan solusi dalam meminimalisir biaya yang dikeluarkan saat penggunaan technology keuangan.</p>
--	--	---	--

## E. Pembahasan

1. Kekuatan (*strength*) eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai
  - a. Dapat memberikan suatu layanan jasa keuangan yang inovatif, mudah, cepat dan murah kepada para nasabah
  - b. Dapat menjadi uang elektronik/dompot digital dalam melakukan transaksi pembayaran
  - c. Mampu melayani masyarakat di daerah yang susah terjangkau dari pelayanan perbankan secara langsung
  - d. Mampu memberikan fasilitas pasar digital
  - e. Memiliki varian fitur/produk lembaga perbankan syariah yang telah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luas
2. Kelemahan (*weakness*) eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai
  - a. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan teknologi keuangan

- b. Resiko keamanan pada data pemiliki akun
  - c. Kurang mendukungnya jaringan koneksi internet pada suatu wilayah tertentu
  - d. Belum merata akses layanan mengenai infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi kepada nasabah serta calon nasabah
  - e. Memiliki biaya tambahan pada teknologi finansial
3. Peluang (*opportunities*) eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai
- a. Otoritas Jasa Keuangan(OJK) serta Bank Indonesia (BI) telah menetapkan regulasi serta pengawasan terkait FinTech (Financial Technology).
  - b. Jumlah penduduk yang banyak serta perekonomian terbesar di Asia Tenggara
  - c. Layanan teknologi keuangan sangat mudahnya dalam melakukan proses digitalisasi dan otomatisasi
  - d. Dapat dilihat masih terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang/minim terhadap penggunaan teknologi keuangan, akan tetapi terdapat juga masyarakat yang semakin sadar akan manfaat pada teknologi keuangandigital ini ini. Hal ini berdampak pula pada peningkatan nasabah terhadap penggunaan teknologi keuangan
  - e. Dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk membuka UMKM
4. Ancaman (*thearts*) eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai
- a. Terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap karyawan dikarenakan kemajuan teknologi sekarang ini
  - b. Adanya kemungkinan terjadinya kehilangan serta penurunan financial yang diakibatkan oleh pelaku kejahatan
  - c. Saat ini *tran globalisasi* terus berkembang serta bebasnya transaksi lintas negara

- d. Harus terus dapat meningkatkan kualitas SDM dalam bank syariah, karena dapat menyebabkan kesulitan dalam melayani nasabah dalam pengguna layanan perbankan tersebut
5. Strategi Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai

Strategi eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai berada pada situasi Kuadran I (*Agresif*). Hal ini menunjukkan bahwa, saat ini FinTech mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang semakin meningkat dan saat ini berada di posisi kompetitif yang kuat, situasi dan posisi ini pula yang menandakan FinTech berada pada posisi yang sangat bagus. Dengan demikian strategi aggressive (bertumbuh) adalah strategi yang cocok pada FinTech saat ini.

6. Matriks Grand Strategy

a. Strategi S–O (*Strength and Opportunities*)

- 1) Perusahaan harus dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas layanan jasa layanan dengan penetapan regulasi serta pengawasan terhadap OJK dan BI
- 2) Perusahaan harus dapat meningkatkan layanan pada uang elektronik/dompas digital guna untuk transaksi pembayaran apapun karena dapat memenuhi kebutuhan generasi milenial
- 3) Perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dalam melancarkan proses digitalisasi dan otomatisasi
- 4) Perusahaan dapat memanfaatkan peluang karena kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh dalam mengenal FinTech serta diiringi dengan fasilitas-fasilitas yang menarik dan semakin baik pula.
- 5) Perusahaan dapat memanfaatkan peluang meningkatnya keinginan masyarakat dalam membuka UMKM disertai dengan kekuatan yang perusahaan punya yaitu memiliki varian produk-produk yang lebih baik lagi.

b. Strategi W–O (*Weakness and Opportunities*)

- 1) Perusahaan harus dapat meningkatkan kembali kualitas keamanan data nasabah yang berguna untuk menciptakan rasa aman serta kenyamanan bagi para nasabah
- 2) Perusahaan dapat memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk dengan bekerja sama dengan pemerintah, sosialisasi guna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai technology keuangan saat ini
- 3) Perusahaan harus dapat untuk mengajak kerja sama dengan perusahaan jaringan koneksi internet yang berguna untuk mempermudah proses digitalisasi dan otomatisasi perusahaan
- 4) Perusahaan dapat mengadakan pemerataan secara berkelanjutan mengenai akses layanan digital/online kepada nasabah dengan memberikan informasi, fasilitas serta cara penggunaannya
- 5) Perusahaan harus dapat meminimalisir biaya administrasi penggunaan teknologi finansial guna untuk meningkatkan kepuasan nasabah

c. Strategi S–T (*Stregth and Threats*)

- 1) Perusahaan dapat meningkatkan kemampuan bagi seluruh karyawan guna menghindari PHK mengingat kemampuan teknologi yang semakin bagus dan berkembang dengan dibantu oleh karyawan yang memiliki kemampuan lebih
- 2) Melakukan peningkatan pengawasan terhadap kemandirian dan pengembangan lebih baik terhadap layanan technology keuangan menghindari penipuan yang menyebabkan kerugian pada nasabah bahkan mendapatkan penurunan kemampuan financial
- 3) Memperluas dan memperbanyak dalam melakukan promosi secara terus menerus serta diimbangi dengan meningkatkan kualitas jasa layanan tersebut hingga ke daerah-daerah bahkan luar negeri melihat adanya ancaman tren globalisasi

dan transaksi bebas lintas Negara yang mengalami perkembangan yang terus menerus

- 4) Perlunya perbaikan dalam kebijakan fasilitas proses transaksi teknologi keuangan melalui pasar digital agar tetap stabil walaupun saat kurang kondusifnya politik pada negara
- 5) Meningkatkan kualitas SDM dalam perbankan guna menciptakan produk yang memiliki banyak variasi serta dapat melakukan peningkatan produk yang telah ada

d. Strategi W–T (*Weaknesses and Threats*)

- 1) Dalam memperkerjakan karyawan sebaiknya perusahaan padat mengambil kebijakan dalam memilih karyawan yang berpotensi dan memiliki kemampuan lebih yang berguna untuk mengatasi ataupun memberi solusi atas adanya resiko bocornya data nasabah.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dan melakukan sosialisasi terus menerus dan mensosialisasikan terkait keamanan akun yang kapan saja bias dapat terjadi penipuan yang tidak diinginkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- 3) Melakukan inovasi ataupun membuat variasi baru dalam produk yang dimiliki yang dapat bermanfaat bagi nasabah sehingga nasabah merasa puas dan dapat menarik nasabah dari daerah-daerah bahkan luar negeri.
- 4) Melakukan pemerataan teknologi informasi mengenai teknologi keuangan kepada seluruh kalangan serta dapat bersikap bijaksana dalam pengambilan keputusan dalam keadaan situasi politik yang kurang baik/kondusif
- 5) Perusahaan dapat meningkatkan kualitas SDM pada perusahaan agar mendapatkan solusi dalam meminimalisir biaya yang dikeluarkan saat menggunakan technology keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini yang berjudul “Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai” diantaranya sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*) eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generari milenial Kota Binjai
  - a. Dapat memberikan layanan jasa keuangan yang inovatif, mudah , cepat dan murah kepada para nasabah
  - b. Dapat menjadi dompet digital/uang elektronik bagi masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran
  - c. Mampu melayani masyarakat di daerah terpencil atau yang tidak terjangkau dari pelayanan perbankan secara langsung
  - d. Mampu memberikan fasilitas pasar digital
  - e. Memiliki varian fitur/produk pada lembaga perbankan syariah yang telah banyak dan dikenal oleh kalangan masyarakat luas
2. Kelemahan (*weakness*) eksistensi FinTech bagi keumudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai
  - a. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan teknologi keuangan
  - b. Resiko keamanan pada data pemilik akun
  - c. Kurang mendukungnya jaringan koneksi internet pada suatu wilayah tertentu
  - d. Belum merata akses layanan mengenai infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi pada nasabah serta calon nasabah
  - e. Memiliki biaya tambahan pada teknologi finansial

3. Peluang (*opportunities*) eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai
  - a. OJK dan BI telah menetapkan regulasi serta pengawasan terhadap FinTech
  - b. Jumlah penduduk yang banyak serta perekonomian terbesar di Asia Tenggara
  - c. Technology keuangan sangat mudahnya dalam melakukan proses digitalisasi dan otomatisasi
  - d. Masih terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang/minim terhadap penggunaan teknologi keuangan, akan tetapi terdapat pula masyarakat yang semakin sadar mengenai manfaat pada teknologi keuangan digital ini. Hal ini berdampak pula pada peningkatan nasabah terhadap penggunaan teknologi keuangan
  - e. Dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk membuka UMKM
4. Ancaman (*thearts*) eksistensi FinTech bagi kemudahan proses transaksi keuangan generasi milenial Kota Binjai
  - a. Terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap karyawan dikarenakan kemajuan teknologi sekarang ini
  - b. Adanya kemungkinan terjadinya kehilangan serta penurunan financial yang diakibatkan oleh pelaku kejahatan
  - c. *Tran globalisasi* yang terus berkembang dan bebasnya transaksi lintas negara
  - d. Dapat meningkatkan kualitas SDM dalam pbank syariah, karena dapat menyebabkan kesulitan dalam melayani nasabah pengguna layanan perbankan tersebut.



## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah selesai dan serta setelah jabarkan, maka peneliti dapat memberi saran sebagai masukan serta bahan pertimbangan. Dan berikut adalah saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Keuangan/Perusahaan FinTech
  - a. Lembaga Keuangan maupun perusahaan FinTech (*Financial Technology*) harus mampu meningkatkan kualitas layanan pada transaksi pembayaran.
  - b. Lembaga keuangan serta perusahaan FinTeh (*Financial Technology*) harus mampu meningkatkan kualitas keamanan data nasabah yang dapat memberikan kenyamanan pada nasabah
  - c. Persahaan harus giat dalam mensosialisasikan secara berkelanjutan agar masyarakat paham terhadap kegunaan dan pentingnya FinTech (*Financial Technology*)
  - d. Perusahaan harus dapat untuk berkolaborasi terhadap mitra perusahaan jaringan internet untuk mempermudah proses digitalisasi serta otomatisasi layanan dan dapat terjangkau oleh masyarakat yang berada pada daerah terpencil dengan kurang mendukungnya koneksi internet
  - e. Lebih memperhatikan terhadap pengawasan dan pengembangan akses layanan online guna menghindari penipuan yang dapat menyebabkan hilangnya serta turunnya kemampuan finansial
  - f. Memperluas serta rajin untu melakukan promosi serta disertai dengan meningkatkan kualitas jasa layanan hingga pada daerah dan bahwan keluar negeri mengingat ancaman pada *tran globalisasi* serta transaksi lintas negara yang mengalami peningkatan
  - g. Melakukan pemerataan akses teknologi informasi dan komunikasi pada layanan online dengan berkelanjutan kepada seluruh masyarakat dan dapat bijaksana dalam mengambil keputusan walaupun kurang kondusifnya situasi politik saat ini

- h. Dapat meningkatkan kualitas SDM mengingat teknologi keuangan yang semakin canggih yang dilakukan penyedia jasa teknologi finansial saat ini.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Diharapkan bahwa peneliti berikutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai eksistensi FinTech, tidak hanya pada *m-banking*, *QRIS* dan *Credit Card Syariah* mengingat FinTech di Indonesia terus meningkat dan terus berkembang tiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komriah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Biru, 2014
- Asosiasi Fintech Indonesia. 2017 "Perkiraan Pembayaran Digital Indonesia 2015-2021" <http://databoks.katadata.co.id> Diakses tanggal 06 April 2021
- Badan Pusat Statistik Kota Binjai "*Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Binjai*" "  
(<https://binjaikota.bps.go.id/statictable/2018/12/07/270/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-binjai-2017.html> . Diakses tanggal 6 April 2021)
- Bank Indonesia "*Financial Technology*" (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/system-pembayaran/ritel/financial-technology/default.asp>. Diakses Tanggal 29 April 2021)
- Bina Nusantara, Univercity, School of Information System , 2019 "*Perkembangan Fintech dan Pengaruhnya Di Indonesia*" (<http://sis.binus.ac.id/2019/07/19/perkembangan-fintech-dan-pengaruhnya-di-indonesia/>. Diakses tanggal 4 April 2021)
- Cahyono, Puguh, "*Implementasi Strategu Pemasaran Dengan Menggunakan Metode SWOT Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Jasa Asuransi Kecelakaan Dan Kematian Pada PT. Prudential Cabang Lamongan*". Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. I No. 02, februari 2019
- Departemen Perlindungan Konsumen-Otoritas Jasa Keuangan, *Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech*. Jakarta: OJK, 2017
- DJ, Yunni Rusmawati, "*Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan (Study Kasus di CV.Lamongan Sports Center)*" " Vol. II No. 3, 2017
- Fahmi, Irham, *Manajemen Strategis*. Bandung: CV Alfabeta, 2015

- Harefa, Alvani Amaerita dan Posma Sariguna Johson Kennedy, “*Financial Technology, Regulasi dan Adaptasi Perbankan Di Indonesia*”. *Fundamental Management Journal*, ISSN: 2540-9220, Volume: 3 No.1, 2018
- Hidayatullah, Syarif, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, SyafitriLiana Ratna Sari, Irwan Ardi Wibowo, Pande Made PW “*Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*”. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol.6, No.2, 2018
- Ilhamy, Muhammad Lathief, “*Digital Payment: Probability On Millenial (Case Study Of UINSU FEBI Students)*”. *Journal of Humanities and Social Studies*, Vol. 4 No. 2, 2020
- Irawan, Mohamad Rizal Nur, “*Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Tabungan Harmoni Plus Pada BPR Nasumba Brondong Kantor Lamongan*”. *Jurnal EKBIS: Analisis Prediksi dan Informasi*, Vol. XI No.525-576, 2014
- Kamus Akuntansi, 2000
- Marginingsih, Ratnawaty “*Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan*”. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 19 No. 1 Maret 2019
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Mix Marcom, *Millennials* .Jakarta: Fantasioous x Loveable, 2018
- Mohammad, Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*.Bandung: Angkasa, 2012
- Muchlis, Ridwan Muchlis, “*Analisis SWOT Financial Tecnology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*”. *At-Tawassuth*, Vol III No. 2, 2018
- N, Michelle, 2021 "*Generasi Milenial Kini Sudah Akrab Dengan Fintech*" (<https://www.idxchannel.com/economics/generasi-milenial-kini-sudah-akrab-dengan-fintech>). Diakses tanggal 29 April 2021)
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014

- Peraturan Bank Indonesia, Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial
- Prasetya, Mega, *Analisis SWOT Strategi Pemasaran*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna, 2018
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017
- Rahma, Tri Inda Fadhila, "Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Penggunaan *Financial Technology (Fintech)*". At-Tawassuth, Vol. III, No. 1, 2018
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Rangkuti, Freddy, *Tekhnik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta:PT. Gramedia, 2016
- Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Cetakan Kedua puluh Empat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis SWOT*. Jakarta: PT Centro Inti Media, cet. 28, 2018
- Ridhoi, Muhammad Ahsan, "Potensi Besar Membangkitkan Ekonomi Lewat Digitalisasi"  
(<https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5f75a452651aa/potensi-besar-membangkitkan-ekonomi-lewat-digitalisasi>, Diakses tanggal 18 Maret 2021)
- Sinambela, Wenni Purnama, "Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Kota Medan", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020
- Siregar, Agus E "Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke depan"  
(<https://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/> . Diakses tanggal 29 April 2021)

- Siregar, Agus E Siregar “*Digital Payment Melesat Di Masa Pandemi Covid-19*”  
(<https://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>. Diakses tanggal 28 Maret 2021)
- Subagiyo, Rokhmat, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*,. Jakarta: Alim’s Publishing, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Suryatama, Erwin, *Analisis SWOT*. Bandung: Kata Pena, 2014
- Tarigan, Azhari Akmal, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011
- Tripalupi, Ramadhani Irma, Januari “*Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech)*”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*. Vol. I, No. 01, 2019
- Wilis, Resti Kartika, “*Analisis SWOT Teknologi Finansial Pada Transformasi Perbankan Di Era Digital (Studi Kasus Pada Bank X di Jakarta)*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1.1 Perhitungan Identifikasi Jenis Kelamin*

laki-laki	15	0.50
Perempuan	15	0.50
Total	30	1.00

Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

### *Lampiran 1.2 Perhitungan Identifikasi Tahun Kelahiran*

2000-1996	15	0.50
1995-1990	5	0.17
1989-1985	5	0.17
1984-1981	5	0.17
Total	30	1.00

Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

### Lampiran 1.3 Perhitungan IFAS

Indikator	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R24	R26	R27	R28	R29	R30	TOTAL	Rata-Rata
S1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	3.83
S2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	3.77
S3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	3.60	
S4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	3.60	
S5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	3.60	
Total Keseluruhan																	819	27.30														

Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

### Lampiran 1.4 Perhitungan EFAS

Indikator	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R24	R26	R27	R28	R29	R30	TOTAL	Rata-Rata
O1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	3.63
O2	4	4	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	3.50	
O3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	3.60	
O4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	3.60	
O5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	3.60	
Total Keseluruhan																	814	27.13														

Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Keterangan Perhitungan Bobot dan Rating Pada Tabel IFAS dan EFAS, sebagai berikut:

- Perhitungan bobot diperoleh dengan, misalkan:  
 Jumlah nilai indikator S1 = 115  
 Di bagi dengan total dari jumlah indikator strength dan weaknesses = 819  
 Maka dihasilkan 0,14  
 Begitu juga untuk perhitungan IFAS dan EFAS
- Nilai Rating didapatkan atas jawaban dari responden, dimana rating diambil dari rata-rata dari jawaban responden, misalkan:  
 S1 memiliki rata rata 3,83 jika dibukatkan menjadi 4  
 Begitu juga untuk perhitungan IFAS dan EFAS



## **Lampiran 1.5 Kuesioner Responden**

### **Kuesioner Bagi Responden**

#### **“Kuesioner Analisis SWOT”**

#### ***Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai***

---

*FinTech* (Financial Technology) adalah suatu pengembangan technology dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan jasa keuangan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan saat melakukan transaksi keuangan.

Penelitian ini berfokuskan dalam masyarakat generasi milenial yang telah atau sedang menggunakan layanan *FinTech* seperti aplikasi *m-banking*, *Q-RIS* dan *Credit Card Syariah*.

Peneliti mohon kepada responden untuk mengisi profil dan kuesioner yang telah penulis perbuat, sebagai berikut:

#### **Profil Responden**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur/Tahun Kelahiran :  
Email/No. Telp :

#### **Riset SWOT:**

Pada riset SWOT memiliki dua bagian, sebagai berikut:

1. Situasi internal, yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa faktor yang dapat dijadikan menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan.
2. Situasi eksternal, yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa faktor yang dapat dijadikan menjadi peluang serta ancaman perusahaan

### Tata Cara Pengisian Kuesioner:

Berikut adalah pengukuran dalam pemberian nilai pada kuesioner ini yang terdiri dari angka 1-4, dimana:

Keterangan:

1 = Suatu kelemahan yang besar

2 = Suatu kelemahan yang kecil

3 = Suatu kekuatan yang kecil

4 = Suatu kekuatan yang besar

### Kuesioner:

#### 1. Faktor Internal

No	Indikator Kekuatan (Strenghts)	Ukuran Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pelayanan jasa keuangan yang inovatif, mudah, cepat serta murah				
2.	Sebagai uang elektronik/dompot digital dalam melakukan transaksi pembayaran digital				
3.	Dapat melayani pada daerah yang tidak dapat terjangkau oleh pelayanan secara langsung				
4.	Memberikan ruang bagi penyedia dana serta yang membutuhkan dana yang dilalui oleh pasar digital				
5.	Memiliki varian fitur/produk layanan teknologi keuangan pada perbankan syariah yang cukup banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luas				

No	Indikator Kelemahan (Weaknesses)	Ukuran Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Tingkat pengetahuan masyarakat yang relative rendah				
2.	Tingginya resiko keamanan data atas pemilik akun				
3.	Kurang mendukungnya koneksi/jaringan internet				
4.	Belum meratanya infrastruktur teknologi informaso				
5.	Tambahan biaya teknologi finansial				

## 2. Faktor Eksternal

No	Indikator Peluang (Opportunities)	Ukuran Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penetapan regulasi serta pengawasan oleh OJK dan BI				
2.	Jumlah penduduk terbesar se-Asia Tenggara				
3.	Mendorong perusaha/lembaga keuangan untuk melakukan proses digitalisasi dan otomatisasi				
4.	Kesadaran masyarakat mulai tumbuh				
5.	Meningkatnya keinginan masyarakat dalam membuka UMKM				

No	Indikator Ancaman (Threats)	Ukuran Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ancaman PHK (Pemutusan Hubungan Kerja)				
2.	Memiliki potensi hilangnya ataupun turunnya kemampuan finansial				
3.	Berkembangnya <i>Trand globalisasi</i> serta transaksi bebas lintas Negara				
4.	Kurang kondusifnya situasi politik				
5.	Meningkatkan kualitas SDM dalam perbankan syariah				

## ***Lampiran 1.6 Angket Wawancara***

### **Angket Bagi Wawancara**

#### **“Wawancara Penelitian”**

#### ***Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai***

---

---

Wawancara ini dilakukan dengan terbuka dan dengan jawaban berasal dari responden secara langsung. Data hasil dan data responden tidak akan disebarluaskan kepada berbagai pihak manapun, dan hanya dipergunakan dalam keperluan penelitian tugas akhir (skripsi) ini. Peneliti adalah mahasiswa Program Study Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peneliti mohon kiranya pada generasi milenial Kota Binjai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti buat. Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan mengenai kesepakatan untuk melakukan proses wawancara ini.

Binjai, 2021

Tanda Tangan  
Responden

Hormat Saya  
Peneliti

( \_\_\_\_\_ )

Ibnu Khairul Rachadika

### **Pertanyaan:**

#### **Dapat dilihat dari faktor internal perusahaan ataupun lembaga *FinTech***

1. Menurut kamu, hal apa yang menjadi suatu kekuatan *FinTech* (Financial Technology)?

**Responden I:** Segalanya menjadi lebih mudah karena banyak layanan yang bias dikerjakan dari handphone misalkan bayar listrik, bpjs, bayar tiket dll.

**Responden II:** Mendapatkan informasi lebih mudah, pelayanannya cepat karena bias diakses lewat gadget dan proses transaksinya juga cepat

**Responden III:** Mempermudah transaksi dimana pun dan kapan pun

**Responden IV:** Sangat praktis ya, karena dapat membayar Cuma dengan code QR

**Responden V:** Praktis, mudah digunakan, lebih milenial atau modern

**Responden VI:** Mudah untuk bertransaksi dan tampilannya menarik dan sudah banyak fiturnya seperti pembayaran-pemabaran, tarik tunai tanpa kartu dll

**Responden VII:** Kalau kartu kredit syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan biaya yang digunakan jauh lebih murah ketimbang kartu kredit konvensional

2. Menurut kamu, hal apa yang menjadi suatu kelemahan *FinTech* (Financial Technology)?

**Responden I:** Harus punya internet yang bagus supaya ga ada delay notif terus susah digunakan orang yang gaptek bahkan kadang memicu penipuan mengatasnamakan bank

**Responden II:** Kalau penarikan tidak bias sekali klik tanpa kartu atau bercode

**Responden III:** Kalau di Binjai ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan system pembayaran QR

**Responden IV:** Jaringan sih, kadang di mall juga susah jaringan dan tidak semua took pakai system pembayaran QR

**Responden V:** Sering Keluar sendiri, sementara saya suka lupa password

**Responden VI:** Kelemahannya itu kalau susah sinyal sama gada kuota, jadi ga bias akses

**Responden VII:** Kelemahannya itu kadang tidak memberikan promo-promo yang menarik

### **Dapat dilihat dari faktor eksternal perusahaan ataupun lembaga *FinTech***

1. Menurut kamu, hal apa yang menjadi suatu peluang *FinTech* (Financial Technology)?

**Responden I:** Peluangnya besar karena mmakin mudah aksesnya, orang-orang milenial sekarang suka yang gampang-gampang

**Responden II:** Peluangnya bias melakukan inovasi, apalagi ditengah maraknya pandemic gini, harusnya akan banyak inovasi yang dilakukan mengingat kita ga boleh untuk menimbulkan keramaian di bank langsung sehingga jalan termudah ya dengan menggunakan m-banking

**Responden III:** Sangat bagus, karena Indonesia salah satu negara dengan jumlah penduduk yang terbesar se-Asia Tenggara

**Responden IV:** Peluangnya bagus, karena yang kita liat pemerintah jugs mendukung untuk melakukan transaksi pembayaran dengan code QR

**Responden V:** Peluangnya sangat bagus sih, karena disini banyak milenial juga dan bahkan infaq masjid juga sudah pakai QR karena masjid disini banyak yang mendaftarkan ke bank untuk membuat code QR itu

**Responden VI:** Saya yakin berkembang, karena saat ini masyarakat ingin yang mudah dan cepat

**Responden VII:** Sangat Bagus Peluangnya, karena dapat memicu perbankan syariah dalam melakukan proses digitalisasi

2. Menurut kamu, hal apa yang menjadi suatu ancaman *FinTech* (Financial Technology)?

**Responden I:** Ancamannya lebih ke karyawan, karena pasti ada PHK dan pastinya pihak bank juga harus meningkatkan kualitas SDM

**Responden II:** Ancamannya itu tindakan criminal, illegal, investasi-investasi yang ga jelas mengatasnamakan bank dan paling sering penipuan

**Responden III:** Mudah di retes dan lupa password gitu

**Responden IV:** Sistem keamanannya, di Indonesia banyak hecker ataupun cybercrime

**Responden V:** Keamanannya

**Responden VI:** mudah diretes

**Responden VII:** memiliki potensi hilang pada kartu kredit syariah

**Pertanyaan Tambahan:**

1. Menurut kamu, bagaimana kamu mengatasi masalah yang mungkin belum/sudah terjadi dalam mengakses *FinTech*?

**Responden I:** Sejauh ini belum terjadi masalah, tetapi jika terjadi kehilangan maka saya harus cepat-cepat ke bank untuk melaporkan

**Responden II:** Biasanya saya ke bank lagi untuk mengganti password yang lupa

**Responden III:** Aplikasinya pernah eror dan terpaksa harus download ulang

**Responden IV:** lebih berhati-hati saat melakukan transaksi

**Responden V:** Pakai password yang mudah diingat

**Responden VI:** Mencari operator yang lebih mendukung

**Responden VII:** Lupa sandi, ya harus ke bank dan sering masalah jaringan yang mengharuskan mencari jaringan yg bagus

2. Menurut kamu, apa yang harus dilakukan perusahaan/lembaga *FinTech*/Lembaga keuangan agar meningkatkan dan membuat nasabah puas serta loyal?

**Responden I:** Pihak bank harus banyak mempromosikan produk tersebut

**Responden II:** Bank harus terima kritikan dan berinisiatif untuk berbenah diri dan seluruh karyawan wajib memasarkannya agar masyarakat tidak asing dan penasaran dengan produk ini

**Responden III:** Marketingnya harus diperkuat lagi agar masyarakat ga minim pengetahuannya

**Responden IV:** Memperkuan keamanannya

**Responden V:** Sebaiknya meningkatkan kualitas pelayanan dan kewanaman sistemnya dan menjamin hak-hak dari nasabah

**Responden VI:** Melakukan inovasi, baik luar maupun dari pelayanan dalamnya

**Responden VII:** Membuat inovasi baru dan tampilan lebih modern agar masyarakat senang bertransaksi dan yang pasti memperkuat system keamanannya



## **CURRICULUM VITAE**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ibnu Khairul Rachadika
2. NIM : 0503171028
3. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Selamat, 29 September 1999
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syariah
8. Status : Belum Menikah
9. Alamat : Dusun Kelingan, Desa Sukaramai,  
Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
10. Email : [ibnukhairulrachadika@gmail.com](mailto:ibnukhairulrachadika@gmail.com)

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD N 050689 Sawit Seberang Berijazah Tahun 2011
2. Tamataan SMP N 1 Sawit Seberang Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMA N 1 Padang Tualang Berijazah Tahun 2017
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah 2021

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. National Speaker Aliance (2017 – 2019)
2. Billionare Grup Indonesia (2017 – 2019)